

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
PEGAWAI BANK BTPN SYARIAH KC MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : ANGGI ADISTI
NPM : 1905160585
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 01 Desember 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ANGGI ADISTI
NPM : 1905160585
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
PEGAWAI BANK BTPN SYARIAH KC. MEDAN.

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. MUIZ FAUZI RAMBE, S.E., M.M.

SALMAN FARISI, S.Psi., M.M.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si, CMA

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ANGGI ADISTI
N.P.M : 1905160585
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PEGAWAI BANK BTPN SYARIAH KC MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, November 2023

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anggi Adisti
NPM : 1905160585
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Pertuat latar belakang Masalah	11/10/2023	
Bab 2	- Fenomena	31/10/2023	
Bab 3	- Metode penelitian.	31/10/2023	
Bab 4	- Penyusunan Data Questioner - Rumus perhitungan - Karakteristik Responden	25/11/2023	
Bab 5			
Daftar Pustaka	Mendeley dan jurnal Dosen Umsu.	25/11/2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	 Ade Gunawan	25/11/2023	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, November 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anggi Adisti
NPM : 1905160585
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pegawai Bank BTPN
Syariah KC Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan Bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut didepan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penunjukan Dosen pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 19 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada program studi pada saat pengajuan judul
- Fotocopy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PEGAWAI BANK BTPN SYARIAH KC MEDAN

**ANGGI ADISTI
1905160585**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: hyanggiadistii.7@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan yang berjumlah 44 orang dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan metode penelitian ini menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh pegawai/populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh responden. Variabel yang membangun penelitian ini dibangun menggunakan 2 konstruk yaitu Pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72,72% pegawai bank BTPN Syariah Terliterasi dan 27,28% lainnya kurang terliterasi.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Pegawai, Bank BTPN Syariah.

ABSTRACT

ANALYSIS OF SHARIA FINANCIAL LITERACY LEVELS OF BANK BTPN SYARIAH EMPLOYEES KC MEDAN

**ANGGI ADISTI
1905160585**

Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Email: hyanggiadistii.7@gmail.com

This study aims to measure and analyze the level of sharia financial literacy among 44 Bank BTPN Syariah KC Medan employees using quantitative descriptive analysis techniques, while this research method uses saturated sampling, so that all employees/population are sampled. This research instrument uses a questionnaire distributed to all respondents. The variables that build this research are built using 2 constructs, namely financial knowledge and financial behavior. The research results show that 72.72% of BTPN Syariah bank employees are literate and 27.28% are less literate.

Keywords: Sharia Financial Literacy, Employees, Bank BTPN Syariah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan” dapat terselesaikan dengan baik dan pada waktu yang terbaik bagi penulis serta sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dipersembahkan kepada yang tercinta dan teristimewah buat ayah Sunarli dan mamak Sania, yang selalu memberikan penulis dukungan motivasi yang tiada henti, kasih sayang dan semangat yang tulus serta doa restu dan nasehat yang tiada Habisnya. Tak lupa pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarippudin SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan bersedia meluangkan waktunya membantu penulis dalam menyelesaikan Proposal ini.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis baik selama masa perkuliahan maupun selama masa penyusunan Proposal ini.
9. Teruntuk Orang yang saya temui di 2018, terima kasih berkat bantuan, dukungan dan motivasi kamu saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, yang telah banyak membantu saya dalam proses yang berdarah darah ini untuk tetap bangkit dan tidak hilang arah.
10. Teruntuk Kakak dan Abang yang selalu mendukung penulis dan menguatkan penulis.

11. Teman teman seperjuangan yang saling menguatkan dan berbagi informasi.

12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

13. Dan yang paling luar biasa, saya berterima kasih pada diri saya sendiri karena telah bertahan dari proses yang berdarah berdarah ini. Terima kasih telah bertahan ketika angin berhembus begitu kencang. Terima kasih telah bertahan dan membuatku percaya bahwa saya bisa.

Dengan ini penulis berterimakasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan Skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamua'alaikum. Wr. Wb

Medan, 23
November 2023

ANGGI ADISTI
1905160585

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.....	Latar
Belakang.....	1
1.2.....	Identifi
kasi masalah	11
1.3.....	Batasa
n Masalah	11
1.4.....	Rumus
an Masalah	11
1.5.....	Tujuan
Penelitian.....	12
1.6.....	Manfaa
t Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1.....	Landas
an Teori	14

2.1.1	Literasi	
Keuangan Syariah (<i>Islamic Financial Literacy</i>)		14
2.1.2	Tujuan	
dan Manfaat Literasi Keuangan Syariah		16
2.1.3	Prinsip	
Syariah dalam Sistem Keuangan Syariah		18
Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah		19
Indikator Literasi Keuangan Syariah		20
2.1.4	Tinjauan	
Tentang Pegawai		21
2.2.....	Studi	
Penelitian Terdahulu		23
2.3.....	Kerangka	
Konseptual.....		27
2.4.....	Hipotesis	
.....		32

BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1.....	Jenis
Penelitian	33
3.2.....	Definis
i Operasional	33
3.3.....	Tempat
Penelitian	37
3.4.....	Waktu
Penelitian	37
3.5.....	Popula
si dan Sampel	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3. 6.1 Uji Validitas.....	39
3. 6.2 Uji Reliabilitas.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1.....	Deskri
psi Data	43
4.1.1.....	Deskri
psi Data Penelitian	43
4.1.1.1	Karakt
eristik Responden	43
4.1.1.2	Deskri
psi Variabel Penelitian.....	48
4.2	Pemba
hasan	65
BAB V PENUTUP.....	69
5.1	Kesim
pulan.....	69
5.2	Saran
.....	70
5.3	Keterb
atasan Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan 2013 – 2022.....	3
Gambar 1.2 Infografis tingkat literasi keuangan Indonesia 2022	4
Gambar 1.3 Infografis tingkat literasi keuangan Indonesia 2022	4
Gambar 1.4 Data Series Subyek Kemiskinan 2020 – 2022	6
Gambar 1.5 Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan Tahun 2022	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengetahuan Keuangan Syariah	28
Gambar 4.1 Tingkat Pengetahuan Keuangan Syariah	53
Gambar 4.2 Tingkat Perilaku Keuangan.....	58
Gambar 4.3 Dimensi pengetahuan Keuangan Syariah	66
Gambar 4.4 Grafik Tingkat Pengetahuan Keuangan Syariah	66
Gambar 4.5 Dimensi Perilaku Keuangan.....	72
Gambar 4.6 Grafik Tingkat Perilaku Keuangan Syariah	73
Gambar 4.7 Tingkat Literasi Keuangan Syariah.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pengetahuan Pemahaman Literasi Keuangan.....	19
Tabel 2.2 Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Keuangan Syariah	29
Tabel 2.3 Kategorisasi Tingkat Perilaku Keuangan	30
Tabel 2.4 Kategorisasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah.....	31
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Pengetahuan Keuangan Syariah...	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Perilaku Keuangan	35
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Islamic Financial Literacy.....	36
Tabel 3.4 Skedul Rencana Kegiatan	37
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	39
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	40
Tabel 3.7 Skala Likert.....	42
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Status Pernikahan	45
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	46
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan.....	46
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran	47
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	48
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan Syariah.....	49
Tabel 4.9 Pengelompokkan Responden Pengetahuan Keuangan Syariah....	52
Tabel 4.10 Presentase Pengelompokkan Responden Pengetahuan Keuangan Syariah	52
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Perilaku Keuangan.....	54
Tabel 4.12 Pengelompokkan Responden Perilaku Keuangan	57
Tabel 4.13 Presentase Pengelompokkan Responden Perilaku Keuangan.....	58
Tabel 4.14 kategorisasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah	60
Tabel 4.15 Pengelompokkan Responden Pada Pengetahuan Keuangan Syariah	61
Tabel 4.16 Pengelompokkan Responden Pada Perilaku Keuangan.....	62
Tabel 4.17 Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan	63

Tabel 4.18 Detail hasil tingkat literasi keuangan syariah	64
Tabel 4.19 Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Keuangan Syariah	65
Tabel 4.20 Kategorisasi tingkat perilaku keuangan Syariah.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah SWT menciptakan sebaik-baiknya manusia dengan menganugerahinya dengan akal dan pikiran. Secara fitrahnya manusia diperintah untuk mengembangkan pengetahuannya, hal tersebut dikarenakan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Literasi atau Pengetahuan menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang dan memperkokoh ilmu pengetahuan manusia, salah satunya pengetahuan tentang keuangan.

Kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari permasalahan keuangan. Masalah keuangan bagi individu ataupun bagi sebuah keluarga bukan hanya disebabkan oleh pendapatan yang lebih kecil dari kebutuhan, permasalahan keuangan lebih sering terjadi disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaannya, termasuk dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karenanya, setiap individu dituntut agar lebih bijak dalam mengelola keuangannya sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat.

Pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik sangat berkaitan dengan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu pendidikan keuangan (*financial literacy*) atau Literasi keuangan dianggap penting dan harusnya sudah diajarkan sedari dini bahkan sebelum menerima pendidikan sekolah.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Adanya kesadaran ini memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman, dan sejahtera. Literasi keuangan

tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga berpengaruh dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Itulah mengapa salah satu indikator suatu negara mengalami kemajuan ditandai dari adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan. Dikutip dari Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan memiliki 3 aspek penting. Ketiga aspek tersebut meliputi:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Artinya seorang individu memiliki pengetahuan atau informasi yang memadai tentang lembaga jasa keuangan, risiko, hak dan kewajiban konsumen, dan lain-lain.

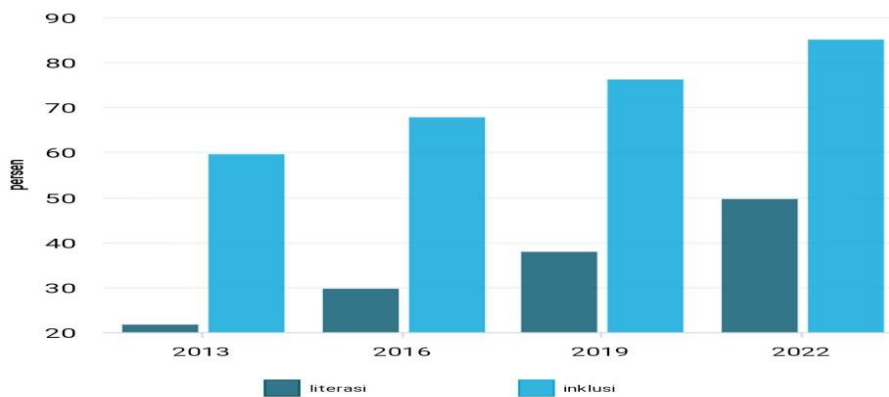
2. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan atau skill menandakan individu tersebut mampu menerapkan pengetahuan yang dia miliki untuk mengelola keuangan. Misalnya memperhitungkan risiko, menghitung bunga, dan lainnya.

3. Keyakinan (*Confidence*)

Artinya ada rasa percaya terhadap uang yang disalurkan untuk diolah oleh lembaga atau jasa keuangan terpercaya. Sesuai dengan instrumen pilihan dan ketentuan yang ada.

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2013 – 2022 telah melakukan beberapa kali survey tingkat literasi keuangan untuk melihat tingkat perkembangan Literasi Keuangan di Indonesia.

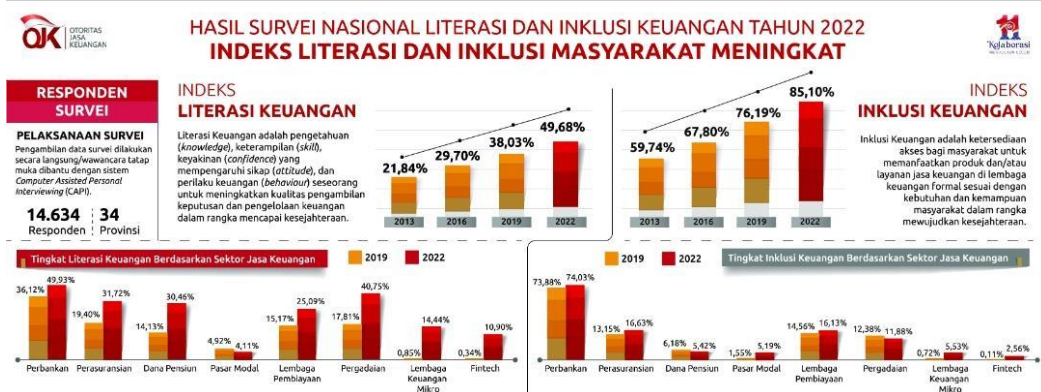


Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan 2013 – 2022

Sumber : (Annur, 2022; Kusnandar, 2022)

Pada saat Program ini dimulai di tahun 2013, tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia adalah sebesar 21,84% pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan berkonsentrasi dalam usaha peningkatan indeks literasi keuangan masyarakat, sehingga angka indeks ini telah meningkat 26,99% pada tahun 2016. Begitu juga dengan angka indeks pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan menjadi 38,03%. Dan pada hasil surveynya yg terbaru indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia kembali meningkat di angka 49,68%. Hal ini merupakan pertanda bagus artinya Masyarakat Indonesia mulai pintar dalam menggunakan produk maupun jasa keuangan dan memikirkan efek jangka panjangnya, ini adalah salah satu bukti keberhasilan diterapkannya literasi keuangan pada Masyarakat Indonesia.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan akan semakin membaik perekonomian Negara. Artinya semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan maka semakin sedikit jarak antara Literasi Keuangan dengan Inklusi Keuangan. Berikut adalah Infografis hasil survei nasional Literasi dan Inklusi keuangan Pemerintah Indonesia Tahun 2022 melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) :



Gambar 1.2 Infografis tingkat literasi keuangan Indonesia 2022
 Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Survey 2022)

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun.



Gambar 1.3 Infografis tingkat literasi keuangan Indonesia 2022
 Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Survey 2022)

Berdasarkan hasil SNLIK peta sebaran perwilayah provinsi, pemahaman masyarakat Indonesia dalam mengambil keputusan keuangan semakin membaik. Hal itu terlihat dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang indeks literasi

keuangan di Indonesia yang sebesar 49,68% pada tahun 2022. Berdasarkan sektornya, perbankan memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi yang mencapai 49,93% pada tahun ini. Posisinya diikuti oleh sektor pegadaian dan asuransi dengan indeks literasi keuangan masing-masing sebesar 40,75% dan 31,72%. Indeks literasi keuangan di sektor dana pensiun sebesar 30,46%. Lalu, indeks literasi keuangan di sektor lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan mikro masing-masing sebesar 25,09% dan 14,44%. Sektor teknologi finansial atau fintech memiliki indeks literasi keuangan sebesar 10,90%. Sementara, indeks literasi keuangan di sektor pasar modal sebesar 4,11%.

Menurut wilayahnya, Riau menjadi provinsi dengan indeks literasi keuangan tertinggi, yakni 67,27% sedangkan Sumatera utara masih berada diposisi tengah dengan memiliki indeks literasi hanya sebesar 51,69% namun angka ini sudah lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 37,96 persen dan tahun 2016 sebesar 31,30 persen. Artinya kesadaran keuangan atau tingkat literasi keuangan masyarakat Sumatera utara sudah meningkat dan hal ini akan berdampak baik pada pemilihan produk dan layanan keuangan sehingga terhindar dari aktivitas penipuan uang. Sebagai informasi, SNLIK 2022 dilakukan terhadap 14.634 responden berusia 15-79 tahun di 34 provinsi yang mencakup 76 kabupaten/kota pada Juli-September 2022. Survei tersebut dilakukan dengan metode wawancara tatap muka dan dibantu sistem *computer-assisted personal interviewing* (CAPI).

Begitu juga dilihat dari angka kemiskinan di Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan 2020-2022, diperoleh informasi jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara sebagai berikut :

Kabupaten Kota	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota (Persen)		
	2020	2021	2022
Sumatera Utara	8,75	9,01	8,42
Nias	16,60	16,82	16,00
Mandailing Natal	9,18	9,49	8,92
Tapanuli Selatan	8,47	8,80	8,07
Tapanuli Tengah	12,38	12,67	11,71
Tapanuli Utara	9,37	9,72	8,93
Toba Samosir	8,71	8,99	8,89
Labuhan Batu	8,44	8,74	8,26
Asahan	9,04	9,35	8,64
Simalungun	8,46	8,81	8,26
Dairi	8,04	8,31	7,88
Karo	8,70	8,79	8,17
Deli Serdang	3,88	4,01	3,62
Langkat	9,73	10,12	9,49
Nias Selatan	16,74	16,92	16,48
Humbang Hasundutan	9,36	9,65	8,86
Pakpak Bharat	9,28	9,35	8,66
Samosir	12,48	12,68	11,77
Serdang Bedagai	7,97	8,30	7,82
Batu Bara	11,88	12,38	11,53
Padang Lawas Utara	9,70	9,92	8,94
Padang Lawas	8,37	8,69	8,05
Labuhanbatu Selatan	8,34	8,53	8,09
Labuanbatu Utara	9,53	10,02	9,09
Nias Utara	25,07	25,66	23,40
Nias Barat	25,69	26,42	24,75
Sibolga	11,95	12,33	11,47
Tanjungbalai	13,33	13,40	12,45
Pematangsiantar	8,27	8,52	7,88
Tebing Tinggi	9,85	10,30	9,59
Medan	8,01	8,34	8,07
Binjai	5,71	5,81	5,10
Padangsidempuan	7,40	7,53	6,89
Gunungsitoli	16,41	16,45	14,81
Data kemiskinan hingga level Kabupaten/ Kota hanya berdasarkan Susenas Maret-BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional			

Gambar 1.4 Data Series Subyek Kemiskinan 2020 – 2022
 Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2022)

Berdasarkan data series subyek kemiskinan pada Badan Statistik Kota Medan 3 tahun terakhir dapat dilihat jika angka kemiskinan penduduk kota medan pada tahun 2020 berada pada 8,01 % angka ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 8,34 % namun pada tahun 2022 kembali menurun meskipun angkanya masih diatas tahun 2020 sebesar 8,07%. Artinya Presentase penduduk miskin kota medan masih mengalami penurunan sebesar 0,27% dari tahun 2021.

Literatur dan survei yang membahas tentang konsep dan pengukuran tingkat literasi keuangan saat ini lebih banyak didominasi oleh pendekatan secara konvensional dibandingkan dengan pendekatan sistem keuangan islam atau yang biasa disebut dengan Literasi Keuangan Syariah. Syariah adalah sebuah fenomena baru di dalam keuangan konvensional yang sudah lama mengakar. Perkembangan Keuangan Islam memiliki arti khusus bagi umat islam, Konsep keuangan syariah merupakan amanah beragama. Syariah merupakan landasan pandangan dalam islam dan merupakan seperangkat norma, nilai dan hukum yang mengatur cara hidup dalam islam.

Literasi keuangan Syariah (*Islamic Financial Literacy*) adalah konsep penelitian baru yang masuk dalam area studi literasi keuangan. Studi tentang literasi keuangan yang berfokus pada konsep keuangan syariah masih sangat terbatas dan hingga saat ini belum ada rancangan dan pengukuran literasi keuangan syariah yang benar benar diterima secara umum. Pemahaman literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. OJK mengukur tingkat literasi keuangan dengan menggunakan beberapa karakteristik responden. Survei yang dilakukan OJK pada tahun 2016, dalam mengukur tingkat literasi keuangan,

menggunakan beberapa karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin (*gender*), pekerjaan, strata wilayah, pendidikan dan pengeluaran (OJK; 2019)

Pengukuran tingkat literasi keuangan dengan pendekatan syariah, masih sedikit sekali dilakukan, bahkan negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim. Namun Indonesia telah melakukan Survey dengan indeks Literasi Keuangan Syariah yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi (SNLKI) yang dilaksanakan OJK di tahun 2022 berikut hasilnya :

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Gambar : 1.5 Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan Tahun 2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui Indeks literasi keuangan syariah telah meningkat dari tahun 2019 sebesar 8,93% menjadi 9,14% angka ini meningkat sebesar 0,21% namun angka ini masih jauh dibawah indeks Literasi keuangan dengan pendekatan konvensional. Indeks Literasi Keuangan Syariah baru mencapai 9,14 persen, sementara indeks literasi keuangan konvensional mencapai 49,68 persen keduanya memiliki gap yang cukup jauh sebesar 40,54%. Padahal sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pemahaman akan pengelolaan keuangan dengan pendekatan islam ini merupakan kebutuhan bagi umat islam.

Pemahaman literasi keuangan tidak hanya dapat dipahami oleh masyarakat umum saja, namun juga harus dipahami oleh masyarakat yang bekerja di bidang perbankan karena pengetahuan tentang perbankan harus dibarengi dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Pemahaman literasi

keuangan sangat diperlukan bagi pegawai perbankan dalam mengelola keuangan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Literasi keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik-praktik keuangan yang mengarah pada riba, maysir, dan gharar. Faktanya di Indonesia keuangan syariah sampai sekarang ini memiliki pangsa pasar yang rendah yang mayoritasnya muslim. Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan memberikan arahan-arahan dalam memperoleh penghasilan, mengkonsumsinya, menabung, berinvestasi, mengelola harta dan segala aspek yang berkaitan dengan keuangan sesuai syariat Islam.

Literasi Keuangan yang berlandaskan ke-Islam-an, tentunya memerlukan pemahaman atas konsep ke-Islam-an. Oleh karenanya, Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pegawai Bank Syariah di Indonesia dengan latar belakang pemahaman islam yang cukup baik. Namun, Banyaknya pegawai Bank Syariah di Indonesia, maka penelitian ini perlu membatasi diri pada Pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan. Bank BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank ini beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan syariah dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Resmi terbentuk pada 14 Juli 2014, **BTPN Syariah** menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang memfokuskan diri melayani keluarga prasejahtera produktif, BTPN Syariah membangun sarana dan prasarana yang sangat berbeda dengan perbankan pada umumnya, untuk memastikan produk dan layanan efektif serta efisien melayani segmen tersebut. Selain itu pemilihan Pegawai Bank BTPN Syariah sebagai

responden dikarenakan adanya nilai islami yang sangat tinggi yang ditanamkan perusahaan tersebut sebagai moral dasar pegawainya yaitu BTPN Syariah memiliki visi misi “Bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti”. Dan Keyakinan untuk *'Do Good Do Well'* (berkinerja baik sekaligus memiliki dampak sosial yang nyata) inilah yang membuat seluruh insan di BTPN Syariah memiliki satu identitas yang sama, yaitu memiliki pemahaman Islam yang tinggi.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah adalah salah satu bank yang gencar menggelar Sawala Literasi dan Inklusi Keuangan. Beberapa waktu lalu di Pendopo Abdul Wahyan, Rumah Dinas Bupati Subang BTPN Syariah melakukan Kegiatan tersebut diikuti oleh sejumlah nasabah, perwakilan Kepala Desa, Camat, Pendamping PKH, dan sejumlah PNS di Pemkab Subang.

Menurut Corporate & Marketing Communication Head, Ainul Yaqin, kegiatan tersebut digelar untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pengetahuan dalam memilih lembaga keuangan terpercaya, serta manajemen pinjaman untuk mencapai stabilitas keuangan yang sehat dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat Subang.

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan, Pegawai Bank BTPN Syariah ini dipandang mampu untuk mempresentasikan target yang dituju dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan masalah-masalah yang diuraikan diatas. Penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan.”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Tingkat Literasi Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Indonesia sangat rendah dibanding dengan Tingkat Literasi Keuangan Konvensional.
- 2.) Presentase penduduk miskin di Kota Medan masih tergolong rendah. Hal ini sebanding dengan peningkatan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Sumatera Utara.
- 3.) Belum pernah dilakukan pengukuran Literasi Keuangan Syariah pada pegawai Bank BTPN Syariah di Kota Medan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk mengukur Tingkat Literasi Keuangan pada Pegawai Bank dengan pendekatan Syariah atau Literasi Keuangan Syariah. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pegawai Bank Syariah di Indonesia. Namun, Banyaknya Bank Syariah di Indonesia dan banyaknya Jumlah pegawai Bank Syariah di Indonesia maka penelitian ini perlu membatasi diri hanya pada Pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat Literasi Keuangan Syariah pegawai bank BTPN Syariah KC Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dengan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat Literasi Keuangan Syariah pada pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan dan media pembelajaran yang lebih mengenai Literasi Keuangan dengan pendekatan Syariah atau Literasi Keuangan Syariah. dan menambah informasi bahan pembandingan penelitian lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini atau dapat melanjutkan penelitian tersebut menjadi lebih baik lagi, khususnya mengenai Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pegawai Bank Syariah di Indonesia, Khususnya Bank BTPN Syariah KC Medan.

2. Manfaat Praktis

1.) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa sehingga dapat mengontrol antara kebutuhan dengan keinginan dan mempelajari Literasi Keuangan terlebih Literasi keuangan Syariah sesuai dengan identitas kita umat islam.

- 2.) Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan ajaran untuk mempelajari tentang pentingnya Literasi Keuangan Syariah.
 - 3.) Bagi orang tua dan masyarakat, hasil penelitian ini dapat membantu mengarahkan agar mengajarkan tentang Literasi Keuangan Syariah sedini mungkin kepada anak anak penerus bangsa.
3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan memberikan wawasan bermanfaat dalam mengetahui tentang tingkat literasi keuangan Syariah terutama pada pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan Syariah (*Islamic Financial Literacy*)

Literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai keadaan mengetahui produk dan layanan keuangan syariah, serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan syariah. Prinsip-prinsip keuangan syariah adalah beriman kepada tuntutan Tuhan, tidak ada riba, tidak ada investasi haram, tidak ada gharar (ketidakpastian), tidak ada maysir (perjudian/spekulasi), pembagian risiko dan pembiayaan berdasarkan aset riil (Abdullah, 2021).

Literasi keuangan syariah (*syariah financial literacy*) adalah dimana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan sesuai dengan landasan hukum Islam. Dengan literasi, manusia dapat meningkatkan harkat dan martabatnya serta berperan dalam masyarakat. Perkembangan literasi yang terus berkembang mengakibatkan munculnya literasi-literasi lain, salah satunya adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan syariah (melek keuangan syariah) adalah dimana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam. Tingkat literasi keuangan setiap individu berbeda-beda dan perbedaan tingkat

literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku. Namun penelitian mengenai literasi keuangan yang fokus pada konsep keuangan syariah masih terbatas (Hidayat et al, 2023). Literasi keuangan syariah sangat penting karena pengetahuan tentang keuangan sangat mempengaruhi perilaku keuangan. Ketika seseorang buta finansial (*less literate*) maka dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan seperti kredit macet dan investasi ilegal. Dalam hal ini literasi keuangan syariah dinilai mampu mempengaruhi sikap seseorang dalam merencanakan keuangannya, terutama dalam membedakan pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah.

Kajian tentang Literasi Keuangan Syariah (*Islamic Financial Literacy*), berawal dari adanya penelitian terdahulu yang menemukan bahwa faktor agama (religiusitas) merupakan salah satu faktor yang ditemukan sebagai penghambat kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan dan investasi di pasar modal, terutama di populasi masyarakat yang mayoritas beragama islam.

Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat Literasi Keuangan Syariah sangat berbeda dengan pengukuran Literasi Keuangan pada umumnya, Karena pada pengukuran Literasi Keuangan akan menggali pada pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan umum, tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi. Namun pada pengukuran Tingkat Literasi Keuangan Syariah konsep tersebut dianggap tidak sesuai untuk digunakan dalam islam, karena konsep bunga atau riba tidak dibenarkan dalam islam.

Keuangan syariah adalah suatu bentuk keuangan yang berdasarkan syariah dan berdiri di atas hukum Islam. Mengacu pada definisi literasi keuangan oleh OJK, literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai konsumen produk dan jasa

keuangan syariah serta masyarakat luas yang diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah dan produk dan jasa keuangan syariah saja, namun juga bagaimana mengubah dan memperbaiki perilaku masyarakat. dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yulianto, 2016).

Semakin banyak produk keuangan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka semakin banyak pegawai bank yang dituntut untuk semakin melek keuangan formal. Keuangan Syariah di Indonesia merupakan sesuatu yang masih tergolong baru jika dibandingkan dengan keuangan konvensional. Salah satu penyebab lambatnya perkembangan keuangan syariah adalah kurangnya program edukasi keuangan syariah di masyarakat sebagai bentuk upaya meningkatkan literasi keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat berdampak pada peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan syariah di Indonesia yang secara langsung juga akan berdampak pada peningkatan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Menurut (Nurulhuda & Lutfiati, 2020) Tujuan dari literasi keuangan adalah:

- 1.) Mampu meningkatkan literasi individu dari *Less Literate* (literasi rendah) atau *Not Literate* (tidak melek huruf) menjadi *Well Literate* (literasi baik).
- 2.) Meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan syariah. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, memahami dengan

benar manfaat dan risikonya, memahami hak dan kewajibannya serta yakin bahwa keputusan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Tujuan literasi keuangan pada pasal 3 adalah tentang literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi. Mengenalkan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan agar dapat mengenali dan menggunakan lembaga, produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Literasi keuangan merupakan hal yang dibutuhkan seseorang untuk mengelola keuangannya agar aman dari risiko keuangan. Literasi keuangan juga sangat bermanfaat bagi sektor lembaga keuangan. Jika literasi keuangan syariah meningkat, maka akan semakin banyak masyarakat yang memperoleh manfaat dari produk dan layanan keuangan syariah.

Menurut (Nurulhuda & Lutfiati, 2020), literasi keuangan syariah telah memberikan beberapa manfaat dari sisi makro, sebagai berikut:

- 1.) Perekonomian akan lebih stabil ketika masyarakat mulai memahami dan sadar untuk menabung dan berinvestasi, karena riba sudah tegas diharamkan. Stabilitas perekonomian akan mendorong ekspor dan investasi.
- 2.) Pertumbuhan sektor riil mampu meningkat ketika masyarakat meningkatkan kesadaran menabung. Sektor riil erat kaitannya dengan keuangan syariah (ta'alluq qithail maliyah bil qith'il waqi'iyah).
- 3.) Perekonomian nasional semakin kuat ketika masyarakat mulai aktif memanfaatkan lembaga jasa keuangan syariah.

- 4.) Semakin banyak masyarakat yang memahami keuangan syariah maka akan berdampak positif pula terhadap tumbuhnya lembaga dan jasa keuangan syariah, sehingga pada akhirnya akan tercipta pemerataan (keadilan) kesejahteraan sebagai implementasi Pancasila yaitu yang kelima. prinsip.
- 5.) Semakin banyak masyarakat yang menabung dan memanfaatkan lembaga keuangan syariah, maka hal ini juga dapat meningkatkan jumlah dana pembangunan yang disumbangkan oleh keuangan syariah.(Nurulhuda & Lutfiati, 2020). Jika penggunaan dana lembaga jasa keuangan syariah meningkat, maka intermediasi di sektor keuangan diharapkan semakin besar.

2.1.3 Prinsip Syariah dalam Sistem Keuangan Syariah

Menurut (Arafah, 2019) yaitu :

- 1.) Kebebasan dalam bertransaksi. Kebebasan bertransaksi didasari dengan prinsip tidak terdapat paksaan dan tidak ada yang dizalimi, dan didasari dengan akad yang sah. Transaksi pada produk yang halal.
- 2.) Tidak maghrib. Bebas dari maghrib berarti tidak terdapat penipuan atau ketidakjelasan, riba dan hal lainnya yang tidak sesuai syariah.
- 3.) Tidak ada upaya merekayasa dan memanipulasi harga.
- 4.) Semua pihak berhak mendapatkan informasi yang akurat agar bebas dari ketidaktahuan bertransaksi.
- 5.) Pihak ketiga harus dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang bertransaksi, dimana pihak ketiga diberikan hak atau pilihan.

- 6.) Transaksi dibangun dari kerjasama yang saling menguntungkan dan solidaritas. Transaksi ini harus memiliki kontrak yang pasti dan manfaat untuk semua pihak terkait.

Perhitungan tingkatan pemahaman literasi keuangan (Sarwan, M., & Natsir, 2023). Ditentukan dari analisis data tanggapan responden terhadap kuisisioner. Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan 1 poin dan jika jawaban yang salah akan mendapatkan 0. Nilai tingkatan diperoleh dengan membagikan jumlah jawaban benar terhadap seluruh pertanyaan kemudian dikalikan dengan 100 persen. Penentuan kriteria ditunjukkan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tingkat Pengetahuan Pemahaman Literasi Keuangan

Kategori	Literasi Keuangan (%)
Tinggi	>80 %
Sedang	60 – 79 %
Rendah	<60 %

Sumber: (Sarwan, M., & Natsir, 2023)

Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah

OJK membagikan tingkatan literasi keuangan yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

- 1.) *Well literate* (21,84 %), berarti memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk sifat, manfaat dan risikonya, serta hak dan kewajiban terkait, akses ke produk dan layanan keuangan, dan penggunaan produk dan layanan keuangan secara mahir.
- 2.) *Sufficient literate* (75,69 %), yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan layanan keuangannya, termasuk karakteristik, manfaat dan risikonya, serta hak

dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan tersebut produk dan layanan keuangan tersebut.

- 3.) *Less literate* (2,06 %), memiliki pengetahuan berkenaan dengan lembaga jasa keuangan, produk dan jasa.
- 4.) *Not literate* (0,41%), yaitu kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan, dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

Sebagai pendekatan untuk membentuk kesadaran dengan indek literasi dan inklusi keuangan yang baik, maka dihimpunlah misi Strategis Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

- 1.) Melakukan edukasi dan pengembangan infrastruktur pengetahuan dibidang keuangan.
- 2.) Produk dan layanan jasa keuangan akan disediakan dan diperluas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

SNLKI (Revisit 2017) menitik beratkan kegiatan literasi keuangan pada individu atau kelompok tertentu. Dengan membuat prioritas sasaran kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan literasi keuangan, diharapkan target pencapaian literasi keuangan masyarakat Indonesia semakin cepat tercapai. SNLKI memfokuskan kegiatan literasi keuangan kepada kelompok.

Indikator Literasi Keuangan Syariah

Tingkatan literasi keuangan dalam mengatur individu dijelaskan berdasarkan pada beberapa aspek :

- a. Pengetahuan, merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan syariah agar dapat membedakan produk dan layanan keuangan oleh konvensional dengan syariah.
- b. Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menstabilkan keputusan keuangan yang baik.
- c. Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening serta melakukan perencanaan keuangan.
- d. Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

2.1.4 Tinjauan Tentang Pegawai

Menurut Hasibuan pegawai adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada perusahaan dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan perjanjian (Hasibuan et al, 2021). Menurut Widjaja mengatakan bahwa pegawai adalah merupakan tenaga kerja manusia jasmani maupun rohani (mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan oleh karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu organisasi (Widjaja, 2022).

Selanjutnya pegawai adalah orang-orang yang dikerjakan dalam suatu badan tertentu, baik dilembaga- lembaga pemerintahan maupun dalam badan-badan usaha. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia pegawai merupakan orang

yang bekerja pada satu lembaga (kantor atau perusahaan) dengan mendapatkan gaji (upah).

Pegawai sebagai pekerja atau worker, mereka yang secara langsung digerakkan oleh seorang atasan untuk bertindak sebagai pelaksana yang akan menyelenggarakan pekerjaan sehingga menghasilkan karya-karya yang diharapkan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Suharno pegawai adalah seseorang yang ditugaskan sebagai pekerja dari sebuah perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan dia bekerja untuk digaji dan sebagai penggerak utama dari setiap organisasi, tanpa mereka organisasi dan sumber daya lainnya tidak akan pernah menjadi sesuatu yang berarti, hal-hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja, kualitas kerja, disiplin kerja, serta loyalitas pegawai terhadap perusahaan (Suharno, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, pegawai merupakan modal pokok dalam suatu organisasi, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Dikatakan bahwa pegawai merupakan modal pokok dalam suatu organisasi karena berhasil atau tidak organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung pada pegawai yang memimpin dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada dalam organisasi tersebut. Pegawai yang telah memberikan tenaga maupun pikirannya dalam melaksanakan tugas ataupun pekerjaan, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta akan mendapatkan imbalan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dikerjakan. Serta sangat berpengaruh terhadap kualitas, disiplin, serta loyalitas kerja pada pegawai.

Studi Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai tingkat literasi keuangan syariah yang akan menjadi referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu beserta metode dan hasil penelitiannya:

- 1.) Azhari, melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa S1 Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung”. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa fakultas syariah Universitas Islam Bandung tahun angkatan 2016-2019, berjumlah 784 mahasiswa dan ditentukan sampel sebanyak 88 mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan metode yang dipakai Chen dan Volpe yaitu terdapat empat aspek yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari 114 responden sejumlah 86,98%. Kedua aspek tabungan dan pinjaman syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,46%. Ketiga aspek asuransi syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 73,09%. Dari keempat aspek tersebut aspek asuransi syariah yang paling rendah dan aspek pengetahuan keuangan dasar syariah yang paling tinggi yaitu 86,98%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada kalangan mahasiswa S-1 fakultas syariah Universitas Islam Bandung tergolong pada golongan *sufficient literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur,

manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan syariah (Azhari et al, 2020).

- 2.) (Fadrizha et al, 2019). Penelitian ini menganalisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh. Aspek literasi keuangan syariah yang diuji meliputi: pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, melalui penyebaran kuesioner terhadap responden. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, dan hasil analisis selanjutnya diklasifikasikan kedalam model tingkat literasi keuangan yang dirumuskan oleh (Chen & Volpe, 2018). Populasi kajian ini yaitu masyarakat Kota Banda Aceh dengan rentang umur 20 s/d 39 tahun. Sampel yang digunakan sebanyak 108 orang dengan menggunakan teknik pengambilan area sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata setiap aspek yang diuji yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah (83,22%), tabungan dan pinjaman syariah (66,67%), asuransi syariah (65,93%), dan aspek investasi syariah (71,85%). Penulis akhirnya merekomendasikan kepada pihak terkait untuk terus memperkuat serta memperluas edukasi kepada masyarakat terkait keuangan syariah, agar dapat menunjang pengelolaan keuangan yang searah dengan prinsip syariah serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pada aspek ekonomi dan keuangan oleh masyarakat (Nanda et al, 2019).

- 3.) Yessi Nesneri, Ulfiyah Novita, Irdayanti, Azwar Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance; Vol. 6 No. 1 (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat di Provinsi Riau, jumlah sampel sebanyak 520 responden, dengan melakukan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Provinsi Riau khususnya masyarakat Kota Pekanbaru dan Kuantan Singingi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini rata-rata sebesar 42,52% atau dalam kategori literasi kurang (*less literate*) dengan tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sebesar 47,6%, keterampilan keuangan (*financial skill*) sebesar 34,9%, keyakinan atau kepercayaan keuangan (*financial confidence*) sebesar 43,2%, sikap keuangan (*financial attitudes*) sebesar 44,3%, dan perilaku keuangan (*financial behavior*) sebesar 42,6%(Nesneri et al, 2023).
- 4.) Apri Yulia, Ilham Illahi ; Jurnal Ekonomi Utama; Vol. 2 No. 2 (2023)Riset ini memakai tata cara riset kualitatif deskriptif serta pendekatan riset yang dicoba merupakan riset alun- alun(*field research*). Metode pengumpulan informasi yang digunakan ialah tanya jawab, angket serta pemantauan. Sebaliknya metode analisis informasi yang dipakai ialah bentuk interaktif Miles & Huberman, ialah pengurangan informasi, penyajian informasi, serta menarik kesimpulan. Hasil riset membuktikan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat terkategori kedalam kategor kecil, dengan presentase 46%. Wawasan

bawah keuangan syariah masuk kedalam jenis kecil dengan presentase 55%. Wawasan mengenai dana serta pinjaman syariah terkategori kedalam jenis kecil dengan presentase 48%. Wawasan kepada asuransi syariah syariah terkategori pada jenis kecil dengan presentase 39%. Setelah itu wawasan kepada pemodalannya syariah terkategori pada jenis kecil dengan presentase 40%. Dengan begitu bisa diklaim bahwasannya masyarakat belum seluruhnya menguasai tentang keuangan syariah, serta perihal itu membuat rendahnya kesertaan dalam memakai produk dan layanan keuangan syariah yang terdapat pada badan keuangan syariah(Yulia & Illahi, 2023).

- 5.) (Hilgert et al, 2023), mereka menambahkan perilaku keuangan dan literasi keuangan kedalam kuesioner pada *National Survey of Consumer Finances*. Pada penelitian tersebut *Financial Practice Index* berdasarkan perilaku dalam empat variabel: manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan dan perilaku investasi. Mereka kemudian membandingkan indeks tersebut dengan skor literasi keuangan dan menemukan bahwa orang dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi juga memiliki *Financial Practice Index* yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara perilaku keuangan dengan literasi keuangan, walaupun dengan arah kausalitasnya belum jelas.
- 6.) (Lusardi & Mitchell, 2007) dalam penelitiannya mengkaji tentang pentingnya literasi keuangan bagi perekonomian berdasarkan teori dan bukti (fakta yang terjadi). Penelitian ini juga melihat dampak literasi

keuangan pada pengambilan keputusan ekonomi di Amerika Serikat dan beberapa negara lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada manfaat yang sangat besar dari literasi keuangan. Menurut penelitian ini literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan keputusan berkaitan langsung terhadap perilaku keuangan responden.

- 7.) (Gunawan & Sari, 2020) melihat pengaruh tingkat literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di kota Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat dari literasi keuangan terhadap gaya hidup mahasiswa dan juga terdapat pengaruh yang kuat antara tingkat literasi keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangannya.

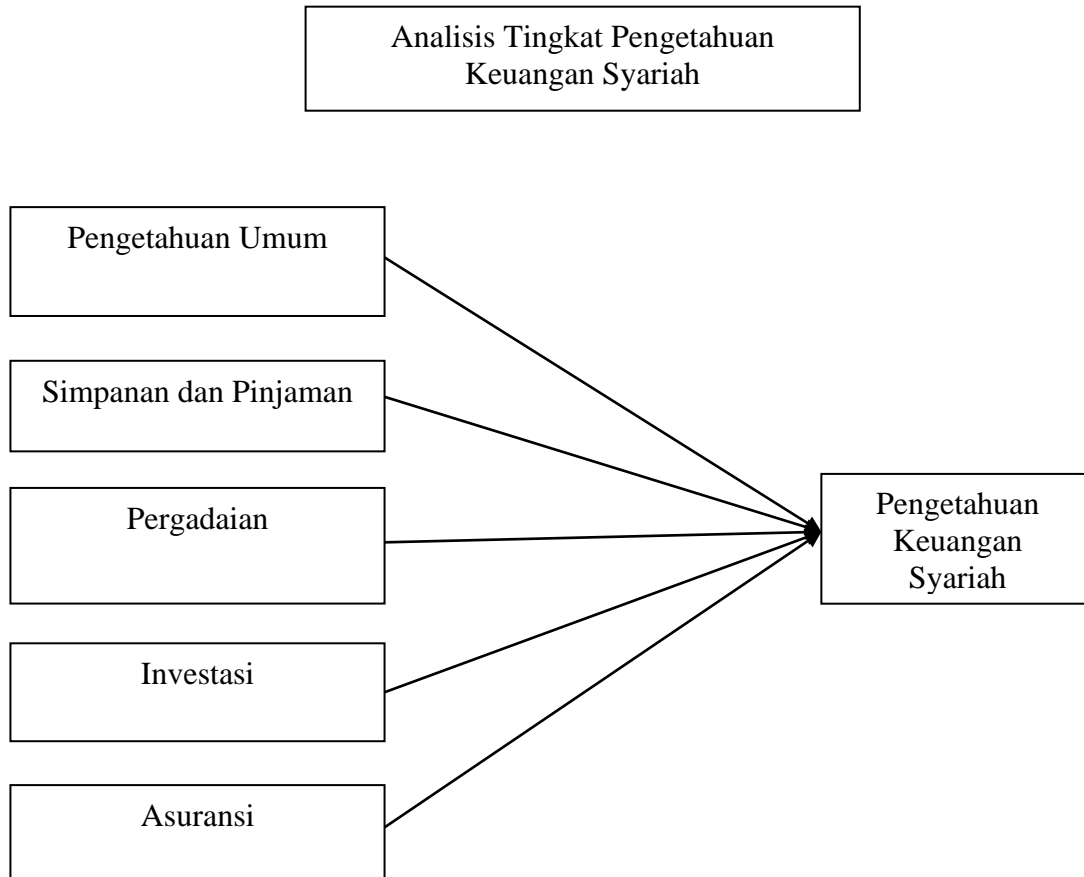
Namun, berdasarkan penelitian sebelumnya belum ada satupun bentuk pengukuran tingkat Literasi keuangan Syariah pada pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan. Merujuk pada penelitian sebelumnya yang menggabungkan literasi keuangan syariah dengan perilaku keuangan sebagai bentuk pengukuran literasi keuangan syariah penulis tertarik melakukan pengukuran tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai Bank BTPN Syariah dengan metode sejenis.. Hal inilah yang akan menjadi rujukan peneliti dalam mengkaji serta menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai bank BTPN Syariah KC Medan.

2.3 Kerangka Berfikir Konseptual

Menurut(Jufrizen et al., 2018) Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi yang dianggap penting.Berdasarkan pemaparan teori yang

telah dikemukakan, maka kerangka konseptual yang dibangun pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengukuran dan analisa terhadap Pengetahuan Keuangan Syariah



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengetahuan Keuangan Syariah

Alat ukur yang digunakan pada kuesioner penelitian ini diukur dengan menggunakan 40 item pertanyaan terbuka yang disertai dengan pilihan jawaban (*multiple choice*). Tingkat pengetahuan keuangan syariah ditentukan dari banyaknya pertanyaan yang dijawab dengan benar. Kategori penilaian yang akan digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan keuangan ini adalah berdasarkan nilai total yang diperoleh dari responden. Kategori ini diukur sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Keuangan Syariah

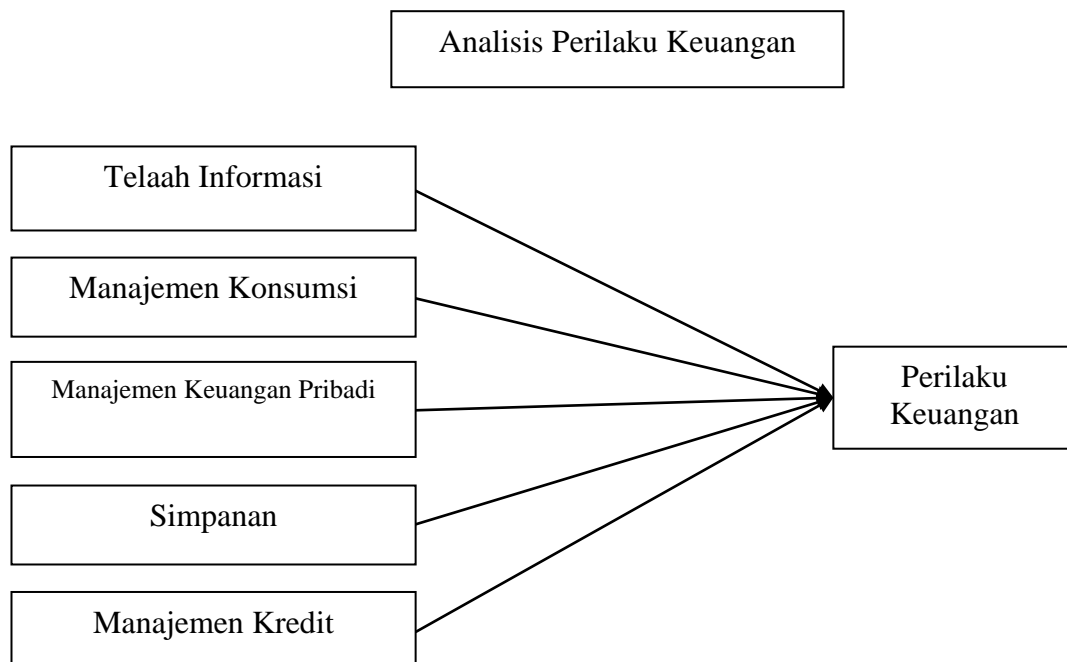
Kategori	Nilai	Keterangan
Tinggi	$\geq 60\%$	Menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan syariah pada individu berada pada level tinggi.
Rendah	$< 60\%$	Menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan syariah pada individu berada pada level rendah.

Keterangan :

Tinggi = Jika jawaban benar $\geq 60\%$, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan syariah responden penelitian berada pada kategorisasi tinggi, artinya : responden penelitian memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang keuangan syariah.

Rendah = jika jawaban benar $< 60\%$, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan responden penelitian berada pada kategorisasi rendah, artinya : responden penelitian memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang keuangan Syariah.

2. Pengukuran dan analisa terhadap Perilaku Keuangan



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Perilaku Keuangan

Alat ukur yang digunakan pada kuisisioner penelitian ini dibangun berdasarkan dimensi-dimensi yang membentuknya, perencanaan, pengelolaan dan

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keputusan keuangan. Kuesioner dibuat dalam bentuk 44 pertanyaan mengenai kemampuan menelaah informasi, manajemen konsumsi, *Cash-flow management*, *saving* dan *investment*, serta *credit management*. Responden akan diminta untuk memberikan jawaban pada rentang skala likert 1-5. Semakin tinggi nilai total yang diperoleh responden, menunjukkan perilaku keuangan responden baik. Namun, semakin rendah total skor yang didapatkan menunjukkan perilaku keuangan responden perlu ditingkatkan. Pada penelitian ini, kategori penilaian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kategorisasi Tingkat Perilaku Keuangan

Kategori	Nilai	Keterangan
Baik	$\geq 60\%$	Menunjukkan tingkat perilaku keuangan pada individu berada pada level baik.
Kurang Baik	$< 60\%$	Menunjukkan tingkat perilaku keuangan pada individu berada pada level kurang baik.

Keterangan :

Baik = Jika Total skor perilaku keuangan $\geq 60\%$ dari total skor yang berada pada nilai 5, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan responden penelitian berada pada kategorisasi “baik”.

Kurang Baik = Jika Total skor perilaku keuangan $< 60\%$ dari total skor yang berada pada nilai 5, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan responden penelitian berada pada kategorisasi “kurang baik”.

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah dibangun melalui dua konstruk, yaitu Pengetahuan keuangan syariah dan perilaku keuangan. Penilaian dilakukan berdasarkan penjumlahan dari kedua aspek ini berdasarkan model yang dibangun,, setelah terlebih dahulu dilakukan perhitungan pada masing-masing aspek. Pengukuran tingkat literasi keuangan syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Kategorisasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Pengetahuan Keuangan Syariah	Perilaku Keuangan	Literasi Keuangan Syariah
Tinggi	Baik	Terliterasi
Tinggi	Kurang Baik	Kurang Terliterasi
Rendah	Baik	Kurang Terliterasi
Rendah	Kurang Baik	Tidak Terliterasi

Sumber : (Chen, H., & Volpe, 2018)

Seseorang dengan pengetahuan keuangan syariah yang baik disertai perilaku keuangan yang baik, terkategori kedalam “Terliterasi”. Seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik namun tidak menerapkannya dalam perilaku keuangan dikategorikan sebagai “Kurang terliterasi”. Begitu juga dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, tetapi terkondisikan untuk melakukan perilaku keuangan yang baik juga akan dikategorikan sebagai “Kurang terliterasi”. Seseorang dengan tingkat pengetahuan rendah, tetapi juga memiliki perilaku keuangan yang kurang baik akan terkategori “Tidak terliterasi”.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan terhadap aspek-aspek dalam dimensi tersebut maka akan semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimilikinya dan terkategori kedalam “Terliterasi”. Namun jika tingkat pemahaman dan pengetahuan pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan terhadap aspek-aspek tersebut maka terkategori kedalam “Kurang terliterasi”. Akan tetapi jika pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan sama sekali tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap aspek-aspek tersebut maka akan terkategori kedalam “Tidak Terliterasi”.

2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan teori-teori yang di gunakan maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut :

“Diduga terdapat tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif dengan metode penelitian survei, karena mengambil sampel dari satu populasi. Menurut (Hery, 2017) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan luas untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Melalui penelitian deskriptif penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah tunggal (satu variabel) yaitu tingkat literasi keuangan syariah pegawai bank BTPN Syariah KC Medan.

3.2 Definisi Operasional

A. Definisi Operasional Pengetahuan Keuangan Syariah

Pengetahuan Keuangan Syariah merupakan kemampuan seseorang memahami konsep dasar keuangan, produk dan layanan keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif berdasarkan prinsip syariah. Pada penelitian ini, pengetahuan keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan secara efektif yang berkaitan dengan pengetahuan umum keuangan, simpanan dan pinjaman, investasi, asuransi dan pergadaian berdasarkan prinsip syariah. Pengetahuan keuangan syariah akan

membahas pemahaman tentang konsep keuangan, baik pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan yang berlaku secara umum maupun pemahaman berdasarkan prinsip dan aturan yang digunakan dalam islam, meliputi aspek pengetahuan keuangan, simpanan dan pinjaman, investasi, asuransi dan pergadaian.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Pengetahuan Keuangan Syariah

Dimensi	Definisi Operasional	Instrumen
Pengetahuan umum keuangan	Pemahaman pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan mengenai pengetahuan umum keuangan, baik pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan yang berlaku secara umum maupun pemahaman berdasarkan prinsip dan aturan yang digunakan dalam islam, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a.) Pemahaman konsep inflasi b.) Perhitungan aritmatika sederhana c.) Pemahaman konsep nilai waktu uang d.) Pemahaman perbedaan kebutuhan dan keinginan e.) Pemahaman konsep likuiditas f.) Pemahaman konsep risiko g.) Pemahaman pengelolaan keuangan dalam islam h.) Akad dalam keuangan islam i.) Pemahaman dalam merancang keuangan j.) Pemahaman pentingnya mengatur keuangan untuk masa depan 	1 s.d 10
Simpanan dan Pinjaman	Pemahaman pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan mengenai produk simpanan dan pinjaman di perbankan indonesia, mencakup: <ol style="list-style-type: none"> a.) Pengetahuan terhadap lembaga b.) Tujuan dan manfaat c.) Akad dan aturan dalam islam d.) Jenis produk dan layanan perbankan (simpanan dan pinjaman) e.) Pemahaman perbedaan konsep bunga dan bagi hasil f.) Pemahaman menabung di bank syariah g.) Pemilihan produk keuangan h.) Prosedur bank syariah 	11 s.d 18
Investasi	Pemahaman pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan terhadap investasi secara umum dan produk-produk investasi yang telah ada di pasar Modal syariah di Indonesia, yang mencakup: <ol style="list-style-type: none"> a.) Pengetahuan terhadap lembaga yang menaungi investasi di Indonesia. 	18 s.d 22

	<ul style="list-style-type: none"> b.) Tujuan dan manfaat c.) Akad dan aturan dalam islam d.) Produk dan layanan pasar Modal Syariah di Indonesia e.) Pentingnya investasi Syariah 	
Asuransi	Pemahaman pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan terhadap Asuransi Syariah secara umum dan produk-produk asuransi yang telah ada di Indonesia, yang mencakup: <ul style="list-style-type: none"> a.) Pengetahuan terhadap lembaga b.) Tujuan dan manfaat c.) Akad dan aturan dalam islam d.) Produk layanan asuransi Syariah di Indonesia. 	35 s.d 41
Pergadaian	Pemahaman pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan mengenai produk yang berkaitan dengan pergadaian yang sesuai dengan syariah dan berlaku di Indonesia. Pemahaman ini mencakup: <ul style="list-style-type: none"> a.) Pengetahuan terhadap lembaga b.) Tujuan dan Manfaat c.) Akad dan aturan dalam islam d.) Produk dan layanan pergadaian di Indonesia 	18 s.d 22

Sumber : (Aprea et al, 2016)

B. Definisi Operasional Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan diartikan sebagai perilaku dalam membuat keputusan keuangan yang terkait dengan kemampuan mencari dan menelaah informasi, manajemen konsumsi, *cash-flow management*, *saving* dan *investment* serta *credit management* dalam 1 tahun terakhir.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Perilaku Keuangan

Dimensi	Definisi Operasional	Instrumen
Telaah Informasi	Perilaku dalam melakukan telaah informasi, yaitu mencari informasi, membandingkan dan menganalisa sebelum memutuskan ataupun memilih sesuatu yang berkaitan dengan keuangan (dalam 1 tahun terakhir)	1 s.d 9
Konsumsi	Perilaku dalam membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan konsumsi (dalam 1 tahun terakhir)	10 s.d 15
<i>Cash-flow management</i>	Perilaku dalam membuat keputusan keuangan yang terkait dengan <i>Cash-flow management</i> atau pengelolaan pendapatan dan pengeluaran pribadi (dalam 1 tahun terakhir)	16 s.d 21

Investasi	Perilaku dalam membuat keputusan keuangan yang terkait dengan investasi (dalam 1 tahun terakhir)	26 s.d 35
Simpanan	Perilaku dalam membuat keputusan keuangan yang terkait dengan simpanan (<i>saving</i>) baik yang dilakukan di produk perbankan maupun simpanan lainnya (dalam 1 tahun terakhir)	21 s.d 26
Pinjaman	Perilaku dalam membuat keputusan keuangan yang terkait dengan pinjaman (kredit-manajemen), baik yang dilakukan di produk perbankan maupun pilihan lainnya (dalam 1 tahun terakhir)	36 s.d 44

Sumber : (Copur, 2015)

C. Definisi Operasional Literasi Keuangan Syariah

Penelitian ini mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai seperangkat pengetahuan dan perilaku seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan, produk dan layanan keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan finansial dan Ridho Ilahi. Pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah dibangun oleh dua konstruk, yaitu: Pengetahuan keuangan syariah dan Perilaku Keuangan

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel Islamic Financial Literacy

Dimensi	Definisi Operasional
<i>Islamic Financial Literacy</i>	Seperangkat pengetahuan dan perilaku seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan, produk dan layanan keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan finansial dan Ridho Ilahi.
<i>Islamic Financial Knowledge</i>	Kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan secara efektif yang berkaitan dengan produk dan layanan keuangan. Berupa pengetahuan umum keuangan, simpanan dan pinjaman, investasi, asuransi dan pergadaian berdasarkan prinsip syariah.
<i>Financial Behavior</i>	Perilaku dalam membuat keputusan keuangan yang terkait dengan konsumsi kemampuan mencari dan menelaah informasi, Manajemen Konsumsi, serta <i>Cash-flow management</i> , <i>saving</i> dan <i>Investment</i> serta <i>Credit management</i> dalam satu tahun terakhir.

Sumber: (Duignan, 2019)

3.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut (Juliandi et al, 2015) Penelitian ini dilakukan penulis di Bank BTPN Syariah KC Medan.

3.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah mengemukakan secara rinci kapan penelitian dilakukan, kapan berawal dan berakhir, serta membuat tabel jadwal atau skedul waktu penelitian (Juliandi et al, 2015) Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan September sampai Oktober 2023. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skedul Rencana Kegiatan

No	Keterangan	Waktu Penelitian																											
		Jun				Jul				Agt				Sept				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Pendahuluan																												
2.	Identifikasi Masalah																												
3.	Penyusunan Kuesioner																												
4.	Penyusunan Kuesioner																												
5.	Pengumpulan Data																												
6.	Pengelolaan data																												
7.	Analisis Data																												
8.	Penyelesaian Laporan Data																												

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut populasi merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini, populasi yang diteliti oleh penulis

adalah seluruh pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan yang berjumlah 44 pegawai.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, maka dari itu peneliti mengambil sampling jenuh (Sugiyono, 2017).

Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini mempergunakan pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh, karena populasinya kurang dari 100 orang Pemilihan sampel untuk penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena teknik penentuan sampel menggunakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Dimana sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan yang berjumlah 44 pegawai.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibangun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek pada variabel penelitian. Kuesioner akan dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu data kuesioner pengetahuan keuangan syariah dan kuesioner perilaku keuangan. Kuesioner

digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat Literasi Keuangan Syariah pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan dengan menggunakan uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian Validitas bertujuan untuk melihat seberapa akurat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dalam pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan uji coba alat ukur untuk melihat apakah alat ukur yang akan digunakan dapat mengukur secara tepat dan akurat variabel yang hendak diukur. Berikut adalah Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	keterangan
1	Pengetahuan Umum Keuangan Syariah	0,713	0,361	Valid
2	Tabungan Dan Simpanan Syariah	0,869	0,361	Valid
3	Ansuransi Syariah	0,922	0,361	Valid
4	Investasi Syariah	0,783	0,361	Valid
5	Pergadaian Syariah	0,812	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan, 2023

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 29, dengan taraf kepercayaan 5 %. Bila $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka instrument dapat dikatakan valid dan sebaliknya. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam penelitian ini jumlah sampel (n) adalah 44, maka $df = 44-2 = 42$ dengan alpha atau taraf

kepercayaan 5%, sehingga didapat $r_{tabel} = 0,361$. dari tabel diatas dapat diketahui masing-masing item indikator memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah bahwa semua item pertanyaan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk mengukur reliabel dari instrumen penelitian dilakukan Validitas alat ukur penelitian dengan menggunakan uji validitas konstruk. Validitas konstruk mengukur sejauh mana suatu indikator dapat merefleksikan konstruk laten teoritisnya dan melihat kesesuaian antara struktur suatu konstruk dengan hasil tes. Tujuan pengujian ini adalah untuk memberikan keyakinan bahwa ukuran indikator yang diambil dari sampel mampu menggambarkan skor nilai yang sesungguhnya pada populasi. Berikut adalah Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,816	5	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 29. Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* literasi keuangan syariah sebesar 0,816, maka dapat disimpulkan bahwa *cronbach's alpha* $0,816 > 0,60$ yaitu dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini terdiri dari dua tahapan. Pertama, pengukuran dan analisa terhadap pengetahuan keuangan syariah dan kedua pengukuran dan analisa terhadap perilaku keuangan. Metode analisis yang digunakan pada tahap pertama hingga tahap kedua adalah berdasarkan teknik analisis deskriptif. Deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarkan kepada para pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan. Pada Analisa dan pengukuran terhadap pengetahuan keuangan disebarkan kuesioner dengan 40 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar salah. Jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan lalu dikali dengan 100%. Setiap pertanyaan yang dijawab benar akan mendapat skor 1 dan pertanyaan dijawab salah akan mendapat nilai 0.

Kategori Tingkat Literasi Keuangan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar} \times 100\%}{\text{Seluruh Pertanyaan}}$

Seluruh Pertanyaan

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur untuk menghitung tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe (Chen, 1998).

Kemudian Pada pengukuran Perilaku keuangan menggunakan skala Likert 1-5 dengan 44 item pertanyaan. Kemudian diberikan nilai menggunakan metode skala likert dengan nilai tertinggi atas pernyataan paling sering adalah 5. Kemudian keseluruhan jawaban akan di tabulasi dan diolah menggunakan SPSS 29.

Tabel 3.7
Skala Likert

OPSI	NILAI
Sangat Setuju	5
Tidak Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek adalah Pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan. Pengolahan data dalam bentuk angket atau kuesioner ini masing – masing dari 40 item pernyataan untuk variabel X_1 (Literasi Keuangan

Syariah) dan 44 item pernyataan untuk variabel X_2 (Perilaku Keuangan Syariah). Jumlah sampel dalam penelitian ini sesuai dengan keseluruhan populasi yang ada di Bank BTPN Syariah KC Medan berjumlah 44 orang, sehingga sampel yang didapat penulis dalam penelitian ini berjumlah 44 responden. Hasil data angket penelitian Variabel Perilaku Keuangan yang disebarakan secara offline kemudian diberikan nilai dengan metode skala likert dan kemudian ditabulasi serta diolah menggunakan SPSS versi 29. Sedangkan hasil angket Variabel Pengetahuan Keuangan Syariah akan menggunakan metode Guttman dengan skor jawaban benar adalah 1.

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis responden penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Total responden dalam penelitian ini adalah 44 Orang. Berikut ini akan dipaparkan beberapa analisis responden berdasarkan kelompok karakteristiknya.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki – Laki	17	38,63%
2	Perempuan	27	61,37%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data Primer Diolah(2023)

Berdasarkan jenis kelamin responden Dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan yaitu berjumlah 27 responden atau dengan presentase

61,37% lebih banyak dibandingkan dengan responden jenis kelamin laki-laki yang hanya berjumlah 17 orang atau dengan presentase 38,63% responden. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali perempuan lebih berhemat menggunakan uangnya dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung boros. hal itu sejalan dengan berdasarkan kebiasaan masyarakat di Indonesia dimana perempuan adalah yang paling sering memegang keuangan dalam rumah tangga. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang perempuan maka akan semakin baik untuk perekonomian rumah tangganya.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	21 – 25 Tahun	9	20,46%
2	26 – 30 Tahun	19	43,18%
3	>30 Tahun	16	36,36%
	Jumlah	44	100%

Sumber: Data Primer diolah(2023)

Berdasarkan Usia responden Dalam penelitian ini didominasi oleh responden berusia 26-30 tahun berjumlah 19 responden atau dengan presentase 43,18%. Dalam kehidupan sehari-hari usia 26-30 tahun adalah usia yang produktif dan mulai sedikit perhitungan dibandingkan usia dibawahnya, di usia ini seseorang akan lebih mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan dan sudah punya skala prioritas untuk keuangannya. Artinya tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang di usia ini akan menjadi tolak ukur bagaimana keuangannya kedepannya nanti.

c. Berdasarkan Status Pernikahan

Karakteristik responden berdasarkan Status pernikahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
1	Belum Menikah	18	40,92%
2	Menikah	24	54,54%
3	Janda/Duda	2	4,54%
	Jumlah	44	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Status Pernikahan responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang sudah menikah 24 responden atau dengan presentase 54,54%. Status pernikahan berpengaruh besar dalam perekonomian seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari orang yang sudah menikah akan jauh lebih hemat dibandingkan orang yang belum menikah dikarenakan kebutuhan biaya hidup yang pastinya lebih banyak. Untuk itu orang dalam status menikah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan usia lainnya disebabkan karena kemampuan membagi keuangannya jauh lebih baik agar cukup untuk kehidupannya.

d. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Diploma	7	15,92%
2	S1	35	79,54%
3	S2	2	4,54%
	Jumlah	44	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan presentase

paling tinggi dimiliki oleh responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 35 orang atau dengan persentase 79,54%. Dari data pendidikan tersebut dapat kita asumsikan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan S1 ini sudah cukup memiliki kemampuan untuk memahami suatu pengetahuan dan sudah cukup bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

e.

B

erdasarkan Penghasilan

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	<Rp.3.000.000	3	6,81%
2	Rp. 3.000.001-6.000.000	25	56,81%
3	Rp. 6.000.001-10.000.000	11	25,02%
4	>Rp. 10.000.000	5	11,36%
	Total	44	100%

Sumber: Data Primer Diolah(2023)

Berdasarkan Penghasilan responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berpenghasilan kisaran Rp.3.000.001-Rp.6.000.000 berjumlah 25 responden atau dengan presentase 56,81%. Penghasilan berpengaruh besar dalam perekonomian seseorang. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa pendapatan sebagian besar responden cenderung lebih stabil dan sudah berada di angka Upah Minimum Kota Medan.

f.

B

erdasarkan Rata-rata Pengeluaran

Karakteristik responden berdasarkan rata-rata pengeluaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran

No	Rata-rata Pengeluaran (Bulanan)	Jumlah	Persentase
1	<Rp.1.000.000	0	0%
2	Rp. 1.000.001-3.000.000	17	38,64%
3	Rp. 3.000.001-6.000.000	15	34,09%
4	Rp. 6.000.001-10.000.000	10	22,73%
4	>Rp. 10.000.000	2	4,54%
	Total	44	100%

Sumber: Data Primer Diolah(2023)

Berdasarkan rata-rata pengeluaran responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki pengeluaran kisaran Rp.1.000.001-Rp.3.000.000 berjumlah 17 responden atau dengan presentase 38,64%. Cara seseorang membagi keuangannya agar cukup untuk kebutuhannya jauh lebih berpengaruh bagi kehidupan dan perekonomiannya. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keuangan responden cukup stabil melihat jumlah pendapatan dan pengeluarannya yang sejalan.

g.

B

erdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dikelompokkan menjadi 5 bagian yaitu: lama bekerja kurang dari setahun, lama bekerja diatas satu sampai tiga tahun, lama bekerja empat sampai enam tahun, dan lama bekerja diatas sepuluh tahun. Presentasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	<1 Tahun	5	11,36%
2	1-3 Tahun	15	34,09%
3	4-6 Tahun	15	34,09%
4	7-9 Tahun	6	13,64%
5	>10 Tahun	3	6,82%
	Total	44	100%

Sumber: Data Primer Diolah(2023)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa presentase lama bekerja kurang dari setahun pegawai BTPN Syariah berjumlah 11,36%. Lama bekerja 1-3 tahun 34,09%. Lama bekerja 4-6 Tahun 34,09%. Lama bekerja 7-9 tahun 13,64% dan lama bekerja diatas 10 Tahun 6,82%. Berdasarkan data ini, peneliti mengasumsikan bahwa responden pada penelitian ini memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai literasi keuangan syariah. Asumsi ini diambil berdasarkan program Bank BTPN Syariah yang berlandaskan keislaman sehingga tingkat literasi keuangan syariah pegawai bank BTPN Syariah cenderung baik.

4.1.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan berdasarkan masing-masing variabel dan dimensi yang diteliti. Analisis dibagi kedalam statistik empirik dan statistik *hipotetik*. Statistik empirik adalah perhitungan statistik berdasarkan data penelitian. Sedangkan statistik Hipotetik adalah statistik yang dihitung dari alat ukur yang digunakan.

Analisis deskriptif ini meliputi: Jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), Minimum (*Min*), Maksimum (*Max*), nilai minimum (*Min*), nilai tengah (*Mean*) serta standar deviasi (SD) untuk masing-masing variabel sehingga dapat dihitung nilai standart deviasi (α) dan mean hipotetik (μ) atau rata-rata nilai yang diperoleh. Hasil analisis deskriptif penelitian berdasarkan dimensi-dimensi yang diukur pada penelitian ini dapat dilihat data berikut ini:

a. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)

Hasil analisis deskriptif Literasi Keuangan Syariah berdasarkan dimensi-dimensi yang diukur pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Literasi Keuangan Syariah

Dimensi	Statistik Empirik				Jumlah Item	Statistik Hipotetik				α	μ
	Min	Max	Mean	SD		Min	Max	Mean	SD		
Pengetahuan Umum Keuangan	5	10	7,50	0,75	10	0	10	5,00	0,50	0,50	5,00
Simpanan dan Pinjaman	5	6	5,50	0,91	6	0	6	3,00	0,50	0,50	3,00
Pergadaian	3	5	4,00	0,80	5	0	5	2,50	0,50	0,50	2,50
Investasi	5	10	7,50	0,68	11	0	11	5,50	0,50	0,50	5,50
Asuransi	2	3	2,50	0,35	7	0	7	3,50	0,50	0,50	3,50

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Keterangan hasil dari uji statistik empirik dan statistik hipotetik adalah sebagai berikut:

- a. Pada dimensi pengetahuan umum keuangan: hasil nilai statistik empirik lebih besar dari nilai statistik hipotetik, yang berarti bahwa rata-rata pengetahuan keuangan dasar responden tinggi.
- b. Pada dimensi pengetahuan simpanan dan pinjaman: hasil nilai statistik empirik lebih besar dari nilai statistik hipotetik, yang berarti bahwa rata-rata pengetahuan responden mengenai simpanan dan pinjaman tinggi.
- c. Pada dimensi pergadaian: hasil nilai statistik empirik lebih besar dari nilai statistik hipotetik, yang berarti bahwa rata-rata pengetahuan responden mengenai pergadaian tinggi.
- d. Pada dimensi investasi: hasil nilai statistik empirik lebih besar dari statistik hipotetik yang berarti bahwa rata-rata pengetahuan responden mengenai investasi tinggi.

- e. Pada dimensi asuransi: hasil nilai statistik empirik lebih kecil dari nilai statistik hipotetik, yang berarti bahwa rata-rata pengetahuan responden mengenai asuransi rendah.

Deviasi empirik dan standar deviasi hipotetik adalah sebagai berikut:

- a. Pada dimensi pengetahuan umum keuangan: hasil nilai standar deviasi empirik lebih kecil dari nilai standar deviasi hipotetik, yang berarti bahwa responden memiliki jawaban yang cukup seragam dalam mempersepsikan pengetahuan keuangan dasar mereka.
- b. Pada dimensi simpanan dan pinjaman: hasil nilai statistik standar deviasi empirik lebih besar dari nilai standar deviasi hipotetik, yang berarti bahwa responden memiliki jawaban yang cukup bervariasi dalam mempersepsikan pengetahuan mereka tentang simpanan dan pinjaman.
- c. Pada dimensi Pegadaian: hasil nilai statistik standar deviasi empirik lebih besar dari nilai standar deviasi hipotetik, yang berarti bahwa responden memiliki jawaban yang cukup bervariasi dalam mempersepsikan pengetahuan mereka tentang pegadaian.
- d. Pada dimensi investasi: hasil nilai statistik standar deviasi empirik lebih besar dari nilai standar deviasi hipotetik, yang berarti bahwa responden memiliki jawaban yang cukup bervariasi dalam mempersepsikan pengetahuan mereka tentang investasi.
- e. Pada dimensi asuransi: hasil nilai statistik standar deviasi empirik lebih kecil dari nilai standar deviasi hipotetik, yang berarti bahwa responden

memiliki jawaban yang cukup bervariasi dalam mempersepsikan pengetahuan mereka tentang asuransi.

Hasil analisis deskriptif terhadap dimensi-dimensi pada pengetahuan keuangan syariah, menunjukkan bahwa secara umum rata-rata responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan keuangan syariah yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata pengetahuan keuangan syariah populasi. Pengetahuan keuangan syariah rata-rata responden pada penelitian ini tinggi pada pengetahuan yang berkaitan dengan Simpanan dan pinjaman, Pegadaian, pengetahuan keuangan dasar dan Investasi. Namun pada pengetahuan yang berhubungan dengan Asuransi rata-rata subjek memiliki populasi pengetahuan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata populasi.

Diantara responden penelitian sendiri, tingkat pengetahuan terhadap dimensi-dimensi pengetahuan keuangan syariah juga beragam. Artinya, meskipun rata-rata pengetahuan responden mengenai Simpanan, Pegadaian, Isuransi dan pengetahuan keuangan syariah tergolong tinggi tetapi ada beberapa responden yang tingkat pengetahuannya rendah terutama pada pengetahuan Asuransi. Hal ini berbeda dengan dimensi pengetahuan umum mengenai keuangan. tingkat pengetahuan umum keuangan responden pada penelitian ini relatif sama tingginya. Berikut ini adalah tabel hasil pengelompokan responden pada tingkat pengetahuan keuangan syariah berdasarkan dimensi-dimensi yang digunakan:

Tabel 4.9
Pengelompokkan Responden pada Pengetahuan Keuangan Syariah

Kategori	Tinggi	Rendah	Total
Pengetahuan Umum Keuangan	42 responden	2 responden	44 responden
Simpanan dan	40 Responden	4 Responden	44 Responden

Pinjaman			
Pergadaian	33 Responden	11 Responden	44 Responden
Investasi	34 Responden	10 Responden	44 Responden
Asuransi	20 Responden	24 Responden	44 Responden

Sumber: Data Diolah (2023)

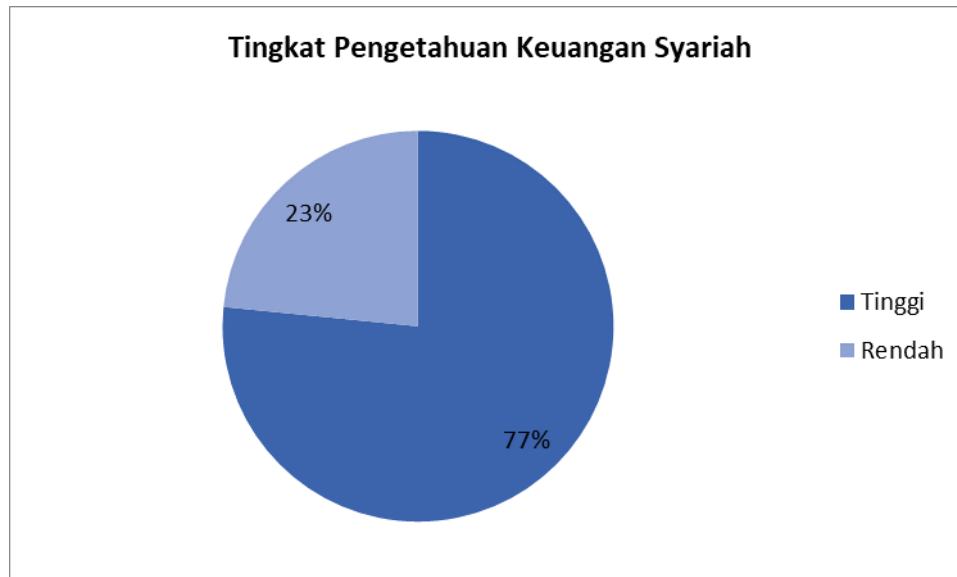
Berdasarkan presentase, tabel hasil pengelompokan responden pada tingkat pengetahuan keuangan syariah berdasarkan dimensi-dimensi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Presentase Pengelompokan Responden pada Pengetahuan Keuangan Syariah

Kategori	Tinggi	Rendah	Total
Pengetahuan Umum Keuangan	95,45%	4,55%	100%
Simpanan dan Pinjaman	90,90%	9,10%	100%
Pergadaian	75,00%	25,00%	100%
Investasi	72,27%	22,73%	100%
Asuransi	45,45%	54,55%	100%

Sumber: Data Diolah (2023)

Secara lebih detail berdasarkan tabel diatas tampak bahwa 95,45% subjek pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan umum keuangan yang tergolong tinggi. Sedangkan tingkat pengetahuan atas asuransi merupakan subjek yang tergolong paling rendah. Namun jika dilihat berdasarkan total keseluruhan subjek dari semua dimensi-dimensi yang diukur, maka diperoleh informasi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Tingkat Pengetahuan Keuangan Syariah
Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan jumlah, Pengelompokkan responden pada pengetahuan keuangan syariah didapatkan ada sebanyak 34 responden (77%) yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan syariah yang tinggi, dan sebanyak 10 responden (23%) yang masih memiliki tingkat pengetahuan keuangan syariah yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara total pada variabel pengetahuan keuangan syariah diantara dimensi-dimensi yang diteliti, dimensi Asuransi memberikan sumbangan terbesar untuk kategori rendah. Sebanyak 54,54% responden memiliki tingkat pengetahuan terhadap asuransi yang tergolong rendah.

b. Variabel Perilaku Keuangan (X2)

Hasil analisis deskriptif perilaku keuangan berdasarkan dimensi-dimensi yang diukur pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Analisis Deskriptif Perilaku Keuangan

Dimensi	Statistik Empirik				Jumlah Item	Statistik Hipotetik				A	μ
	Min	Max	Mean	SD		Min	Max	Mean	SD		
Telaah Informasi	18	25	21,50	4,30	5	5	25	15	3,00	3,00	15
Konsumsi	12	20	16,00	2,66	6	6	30	18	3,00	3,00	15
Cash Flow Management	18	20	19,00	3,16	6	6	30	18	3,00	3,00	18
Membandingkan Produk	12	20	16,00	4,00	4	4	20	12	3,00	3,00	12
Saving	10	22	16,00	3,20	5	5	25	15	3,00	3,00	15
Investment	18	27	22,5	2,50	9	9	45	27	3,00	3,00	27
Credit Management	22	35	28,5	3,16	9	9	45	27	3,00	3,00	27

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Keterangan hasil uji statistik empirik dan uji statistik hipotetik adalah sebagai berikut:

- a. Pada dimensi telaah informasi: hasil nilai statistik empirik lebih besar dari nilai statistik hipotetik, yang menunjukkan responden mampu menelaah informasi.
- b. Pada dimensi telaah konsumsi: hasil nilai statistik empirik lebih kecil dari nilai statistik hipotetik, yang menunjukkan responden rata-rata masih sering berantakan dalam mengatur pola konsumsi.
- c. Pada dimensi *Cash Flow Management*: hasil nilai statistik empirik lebih besar dari nilai statistik hipotetik, yang menunjukkan responden mampu dalam mengatur *Cash Flow Management*:
- d. Pada dimensi membandingkan produk: hasil nilai statistik empirik lebih besar dari nilai statistik hipotetik, yang menunjukkan responden mampu membandingkan produk.
- e. Pada dimensi *saving*: hasil nilai statistik empirik lebih besar dari nilai statistik hipotetik, yang menunjukkan responden mampu untuk *saving*.

- f. Pada dimensi *Investment*: hasil nilai statistik empirik lebih kecil dari nilai statistik hipotetik, yang menunjukkan responden rata-rata masih sering ragu untuk *Investment* di pasar modal, mereka lebih memilih berinvestasi di asset real.
- g. Pada dimensi *Credit Management*: hasil nilai statistik empirik lebih besar dari nilai statistik hipotetik, yang menunjukkan responden memiliki kemampuan untuk mengatur *Credit Management*.

Keterangan hasil pada hasil uji statistik standar deviasi empirik dan standar deviasi hipotetik adalah sebagai berikut:

- a. Pada dimensi kemampuan telaah informasi: hasil nilai statistik standar deviasi empirik lebih besar dari nilai standar deviasi hipotetik, yang berarti bahwa responden memiliki jawaban yang bervariasi dalam mempersepsikan dimensi kemampuan telaah informasi.
- b. Pada dimensi konsumsi: hasil nilai statistik standar deviasi empirik lebih kecil dari nilai standar deviasi hipotetik, yang berarti bahwa responden memiliki jawaban yang cukup seragam dalam mempersepsikan dimensi kemampuan konsumsi.
- c. Pada dimensi kemampuan *Cash Flow Management*: hasil nilai statistik standar deviasi empirik lebih besar dari nilai standar deviasi hipotetik, yang berarti bahwa responden memiliki jawaban yang bervariasi dalam mempersepsikan dimensi *Cash Flow Management*.
- d. Pada dimensi membandingkan produk: hasil nilai statistik standar deviasi empirik lebih besar dari nilai standar deviasi hipotetik, yang

berarti bahwa responden memiliki jawaban yang bervariasi dalam mempersepsikan dimensi membandingkan produk.

- e. Pada dimensi *Saving*: hasil nilai statistik standar deviasi empirik lebih besar dari nilai standar deviasi hipotetik, yang berarti bahwa responden memiliki jawaban yang bervariasi dalam mempersepsikan dimensi *Saving*.
- f. Pada dimensi *Investment*: hasil nilai statistik standar deviasi empirik lebih kecil dari nilai standar deviasi hipotetik, yang berarti bahwa responden memiliki jawaban yang cukup seragam dalam mempersepsikan dimensi kemampuan *Investment*.
- g. Pada dimensi *Credit Management*: hasil nilai statistik standar deviasi empirik lebih besar dari nilai standar deviasi hipotetik, yang berarti bahwa responden memiliki jawaban yang bervariasi dalam mempersepsikan dimensi *Credit Management*.

Berbeda dengan pengetahuan keuangan syariah, responden pada penelitian ini memiliki perilaku keuangan yang relatif beragam. Rata-rata responden pada penelitian ini menunjukkan perilaku keuangan yang baik dibandingkan dengan rata-rata populasi. Perilaku keuangan yang baik tersebut tampak terlihat pada kemampuan untuk menelaah informasi, *Cashflow Management*, *Credit Management*, *Saving*, dan membandingkan produk. Namun, dibandingkan rata-rata populasi, rata-rata responden masih kurang mampu dalam mengelola *Investment* dan mengatur pola konsumsi.

Diantara responden pada penelitian ini, persepsi responden tentang perilaku keuangan relatif seragam. Artinya masing-masing responden relatif

memiliki persepsi yang sama terhadap seberapa baik perilaku keuangannya. Persepsi yang sama ini khususnya tampak pada persepsi terhadap seberapa mampu mereka menelaah informasi, mengatur arus kas, menabung dan mengatur kredit. Namun, terhadap kemampuan berinvestasi dan mengatur pola konsumsi, masing-masing responden memiliki persepsi yang beragam. Terdapat lebih banyak responden yang mempersepsikan bahwa perilaku keuangan mereka baik, tetapi tidak sedikit juga yang mempersepsikan bahwa perilaku keuangan mereka kurang baik.

Berikut adalah tabel hasil pengelompokan responden pada perilaku keuangan responden penelitian:

Tabel 4.12
Pengelompokan Responden pada Perilaku Keuangan

Kategori	Baik	Kurang Baik	Total
Telaah Informasi	33 Responden	11 Responden	44 Responden
Membandingkan produk	40 Responden	4 Responden	44 Responden
Konsumsi	21 Responden	23 Responden	44 Responden
<i>Cashflow Management</i>	30 Responden	14 Responden	44 Responden
<i>Saving</i>	30 Responden	14 Responden	44 Responden
<i>Investment</i>	20 Responden	24 Responden	44 Responden
<i>Credit Management</i>	33 Responden	11 Responden	44 Responden

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan presentase, tabel hasil pengelompokan responden pada tingkat perilaku keuangan berdasarkan dimensi-dimensi yang digunakan adalah sebagai berikut:

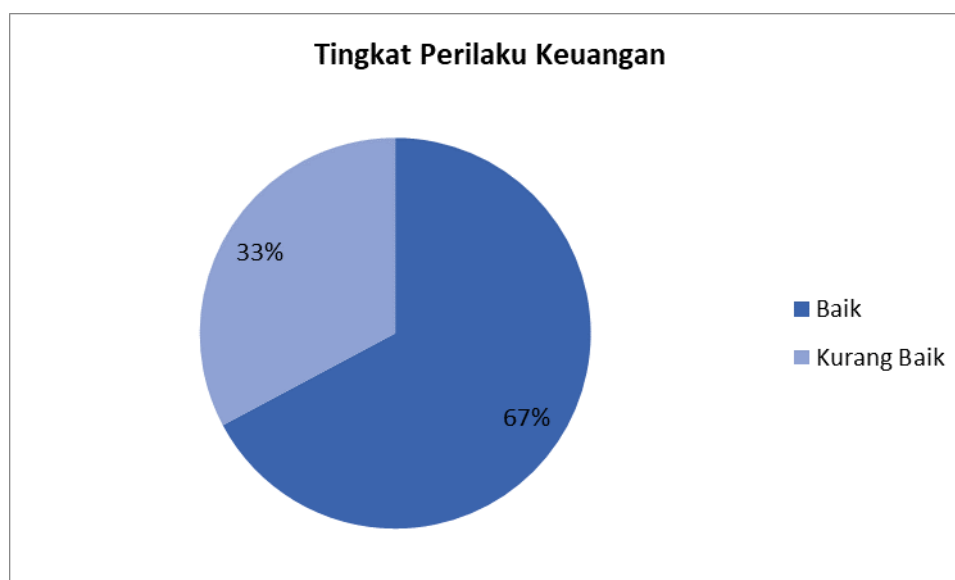
Tabel 4.13
Presentase Pengelompokan Responden pada Perilaku Keuangan

Kategori	Baik	Kurang	Total
-----------------	-------------	---------------	--------------

		Baik	
Telaah Informasi	75,00%	25,00%	100%
Membandingkan produk	90,90%	9,10%	100%
Konsumsi	47,72%	52,28%	100%
<i>Cashflow Management</i>	68,18%	31,82%	100%
<i>Saving</i>	68,18%	31,82%	100%
<i>Investment</i>	45,45%	54,55%	100%
<i>Credit Management</i>	75,00%	25,00%	100%

Sumber: Data Diolah (2023)

Secara lebih detail berdasarkan tabel diatas tampak bahwa 90,90% subjek pada penelitian ini memiliki tingkat perilaku membandingkan produk yang baik.. Sedangkan tingkat perilaku investasi dan konsumsi kurang baik. Namun jika dilihat berdasarkan total keseluruhan subjek dari semua dimensi-dimensi yang diukur, maka diperoleh informasi sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tingkat Perilaku Keuangan

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan perilaku keuangan responden, terdapat 30 Responden (67%) yang terkategori memiliki perilaku keuangan yang baik dari 44 jumlah responden. Sebanyak 14 Responden (33%) terkategori memiliki perilaku keuangan yang kurang baik. Pada dimensi telaah informasi, simpanan dan pinjaman, *Cashflow*

management, *Saving* dan membandingkan produk Mayoritas responden masuk kedalam kategori baik. Namun, pada dimensi konsumsi dan Investasi tergolong kedalam kategori kurang baik, meskipun secara jumlah tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan data sebelumnya, diperoleh informasi yang lebih detail, yaitu bahwa 67% responden pada penelitian ini memiliki perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan yang baik tersebut tampak terutama pada perilaku yang berhubungan dengan kemampuan membandingkan harga yaitu sebesar 90,90% dari keseluruhan subjek. Selain itu 75,00% pada perilaku yang berhubungan dengan kemampuan untuk menelaah informasi dan *Credit Management* yang baik. Selain itu pada *Cashflow management* dan *Saving*, responden memiliki perilaku keuangan sebesar 68,18%. Di sisi lain 47,72% responden menunjukkan kurang mampu dalam mengelola pola konsumsi dan 45,45% responden kurang berani berinvestasi dari keseluruhan subjek yang ada.

c. Analisis Deskriptif Pengelompokkan Responden Pada Literasi Keuangan Syariah

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah dibangun melalui dua konstruk, yaitu Pengetahuan keuangan syariah dan perilaku keuangan. Penilaian dilakukan berdasarkan penjumlahan dari kedua aspek ini berdasarkan model yang telah dibangun, setelah terlebih dahulu dilakukan perhitungan pada masing-masing aspek. Pengelompokkan pengukuran tingkat literasi keuangan syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Kategorisasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Pengetahuan Keuangan Syariah	Perilaku Keuangan	Literasi Keuangan Syariah
Tinggi	Baik	Terliterasi
Tinggi	Kurang Baik	Kurang Terliterasi
Rendah	Baik	Kurang Terliterasi
Rendah	Kurang Baik	Tidak Terliterasi

Sumber : (Chen, H., & Volpe, 2018)

Seseorang dengan pengetahuan keuangan syariah yang baik disertai perilaku keuangan yang baik, terkategori kedalam “Terliterasi”. Seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik namun tidak menerapkannya dalam perilaku keuangan yang baik dikategorikan sebagai “Kurang terliterasi”. Begitu juga dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, tetapi terkondisikan untuk melakukan perilaku keuangan yang baik juga akan dikategorikan sebagai “Kurang terliterasi”. Seseorang dengan tingkat pengetahuan rendah, tetapi juga memiliki perilaku keuangan yang kurang baik akan terkategori “Tidak terliterasi”.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan terhadap aspek-aspek dalam dimensi tersebut maka akan semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimilikinya dan terkategori kedalam “Terliterasi”. Namun jika tingkat pemahaman dan pengetahuan pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan terhadap aspek-aspek tersebut maka terkategori kedalam “Kurang terliterasi”. Akan tetapi jika pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan sama sekali tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap aspek-aspek tersebut maka akan terkategori kedalam “Tidak Terliterasi”.

Untuk dapat mengategorikan responden kedalam kategori diatas, harus dilakukan pengelompokkan tingkat pengetahuan pada Variabel Pengetahuan Keuangan dan pengelompokkan tingkat pada variabel Perilaku Keuangan.

Berdasarkan data yang telah didapat dari responden pada variabel pengetahuan keuangan syariah oleh peneliti, ditemukan data dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Pengelompokkan Responden pada Pengetahuan Keuangan Syariah

Kategori	Tinggi (Presentase)	Rendah (presentase)	Total (Presentase)
Pengetahuan Umum Keuangan	42 (95,45%)	2 (4,55%)	44 (100%)
Simpanan dan Pinjaman	40 (90,90%)	4 (9,10%)	44 (100%)
Pergadaian	33 (75,00%)	11 (25,00%)	44 (100%)
Investasi	34 (72,27%)	10 (22,73%)	44 (100%)
Asuransi	20 (45,45%)	24 (54,55%)	44 (100%)

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada pengetahuan umum 95,45% pegawai bank btpn syariah memiliki tingkat pengetahuan yang baik, disusul dengan pengetahuan akan simpanan dan pinjaman yang menyentuh angka 90,90%. 75% Pegawai bank BTPN Syariah juga memiliki pengetahuan yang baik mengenai pergadaian dan 72,27% pegawai memiliki pengetahuan yang baik mengenai Investasi. Namun yang sangat disayangkan pegawai Bank BTPN Syariah hanya 45,45% yang memiliki pengetahuan tentang Asuransi.

Alasan terbesar pegawai bank BTPN Syariah kurang pengetahuan tentang asuransi adalah disebabkan karena rata-rata responden beranggapan bahwa asuransi tidak menguntungkan dan cenderung merugikan. Mereka lebih memilih

menabung untuk masa depan atau hanya untuk sekedar berjaga-jaga untuk keadaan kesehatan kedepannya dibandingkan harus mengambil produk dan layanan asuransi. Responden beranggapan menabung tidak ada nilai pasti yang harus diberikan sedangkan asuransi harus mengeluarkan sejumlah uang yang telah disepakati di awal, karena kebutuhan hidup setiap orang berbeda-beda. Solusi dari permasalahan ini adalah harus ditanamkan kembali betapa pentingnya asuransi bagi kehidupan kita sebagai manusia kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk memberikan pandangan yang berbeda kepada responden mengenai produk dan layanan asuransi dengan harapan kedepannya pegawai bank Btpn Syariah akan memiliki tingkat pengetahuan Asuransi yang lebih baik.

Kemudian berdasarkan data yang telah didapat dari responden pada variabel Perilaku keuangan oleh peneliti, ditemukan data dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Pengelompokkan Responden pada Perilaku Keuangan Syariah

Kategori	Tinggi (Presentase)	Rendah (presentase)	Total (Presentase)
Telaah Informasi	33 (75,00%)	11 (25,00%)	44 (100%)
Membandingkan Produk	40 (90,90%)	4 (9,10%)	44 (100%)
Konsumsi	21 (47,72%)	23 (52,28%)	44 (100%)
<i>Cashflow management</i>	30 (68,18%)	14 (31,82%)	44 (100%)
<i>Saving</i>	30 (68,18%)	14 (31,82%)	44 (100%)
<i>Investment</i>	20 (45,45%)	24 (54,55%)	44 (100%)
<i>Credit Management</i>	33 (75,00%)	11 (25,00%)	44 (100%)

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada perilaku membandingkan produk 90,90% pegawai bank btpn syariah memiliki tingkat perilaku yang baik, disusul dengan perilaku / kebiasaan untuk menelaah informasi dan mengatur kredit manajemen yang menyentuh angka presentase sebesar 75% dari keseluruhan responden. 68,18% pegawai juga

memiliki perilaku keuangan yang baik mengenai *Cashflow Management* dan *Saving*. akan tetapi pada perilaku mengatur pola konsumsi dan Investasi pegawai memiliki tingkat perilaku yang rendah dengan masing-masing presentase 47,72% dan untuk tingkat perilaku Konsumsi dan 45,45% pada tingkat Investasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan alasan paling besar mengapa pegawai bank BTPN Syariah memiliki tingkat perilaku mengatur pola konsumsi dan investasi yang rendah disebabkan karena gaya hidup berkedok “*Self Reward*” sebagai penghargaan kepada diri sendiri karena sudah bekerja dengan baik. Namun karena kebiasaan inilah banyak responden yang berlebihan dalam pengeluaran konsumsinya sehingga tidak ada lagi uang untuk diinvestasikan. Untuk itu peneliti berusaha untuk memberikan informasi betapa pentingnya investasi dan harus bisa mulai mengatur pola konsumsi seperti memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan.

Dari keseluruhan data diatas ditemukan data Tingkat literasi keuangan Syariah pegawai Bank BTPN Syariah berdasarkan pengkategorian Chen, H, &Volpe (2018) secara keseluruhan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17

Tingkat Literasi Keuangan Syariah pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Terliterasi	32	72,72%
2.	Kurang Terliterasi	12	27,28%
3.	Tidak Terliterasi	0	0%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tingkat literasi keuangan syariah pada penelitian ini dilihat dari interaksi antara tingkat pengetahuan dan perilaku responden. Keterangan hasil dari

pengelompokkan tingkat literasi keuangan syariah pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan dapat kita lihat sebagai berikut:

- 1.) Responden memiliki tingkat pengetahuan umum yang baik 95,45% diikuti dengan perilaku keuangan yang tinggi mengenai telaah informasi 75% dan perilaku membandingkan produk 90,90% terkategori ke dalam Terliterasi.
- 2.) Responden memiliki tingkat pengetahuan simpanan dan pinjaman yang baik 90,90% diikuti dengan perilaku saving yang tinggi 68,18% terkategori ke dalam Terliterasi.
- 3.) Responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pegadaian yang baik 75% diikuti dengan perilaku *cash flow management* yang tinggi 68,18% terkategori ke dalam Terliterasi.
- 4.) Responden memiliki tingkat pengetahuan investasi yang baik 72,27% namun tidak diikuti dengan perilaku investasi yang baik atau memiliki perilaku investasi yang rendah hanya 45,45% dan memiliki perilaku mengatur konsumsi yang rendah 47,72% akan terkategori ke dalam Kurang Terliterasi.
- 5.) Responden memiliki tingkat pengetahuan asuransi rendah 45,45% namun diikuti dengan perilaku keuangan kredit manajemen yang tinggi 75% akan terkategori ke dalam Kurang Terliterasi.

Kategori kurang terliterasi terbagi kedalam dua bagian, Berikut ini ditampilkan kedalam tabel yang lebih detail:

Tabel 4.18
Detail Hasil Tingkat Literasi Keuangan Syariah

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Terliterasi	32	72,72%
2.	Kurang Terliterasi pada Pengetahuan Keuangan Syariah	4	9,90%

3.	Kurang Terliterasi pada Perilaku Keuangan	8	18,18%%
4.	Tidak Terliterasi	0	0%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel ini menunjukkan bahwa responden yang tergolong kurang terliterasi tersebut sebagian besar karena kurang memiliki perilaku keuangan yang baik. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, secara umum bisa diambil kesimpulan bahwa rata-rata responden telah menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini telah memiliki pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan keuangan syariah yang baik namun pengetahuan tersebut tidak dibarengi dengan perilaku keuangannya yang baik pula.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Pengetahuan Keuangan Pegawai Bank BTPN Syariah KC

Medan.

Pengetahuan keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan secara efektif yang berkaitan dengan produk dan layanan keuangan. Berupa pengetahuan umum, simpanan dan pinjaman, Investasi, Asuransi dan Pergadaian dengan prinsip syariah.

Metode pengukuran tingkat pengetahuan keuangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

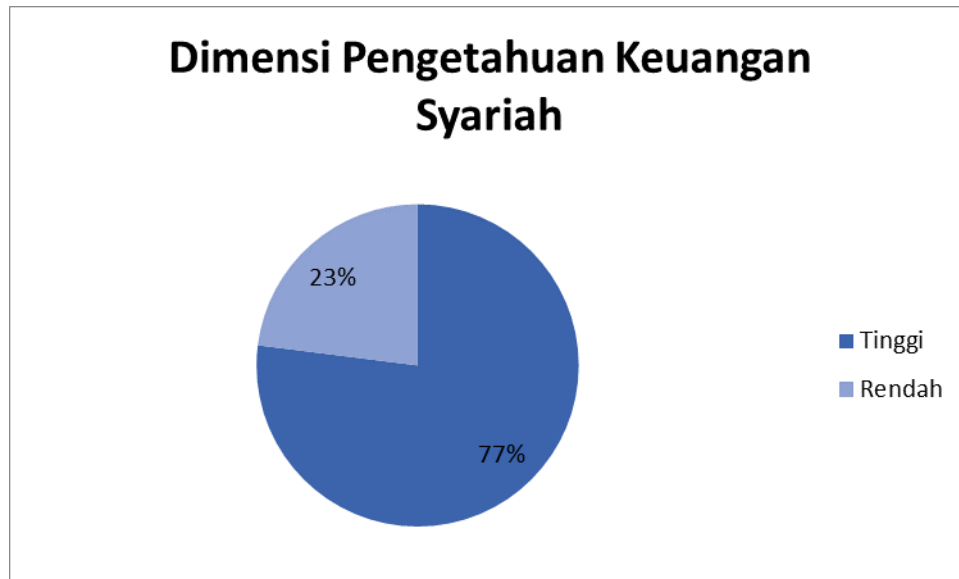
Tabel 4.19

Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Keuangan Syariah

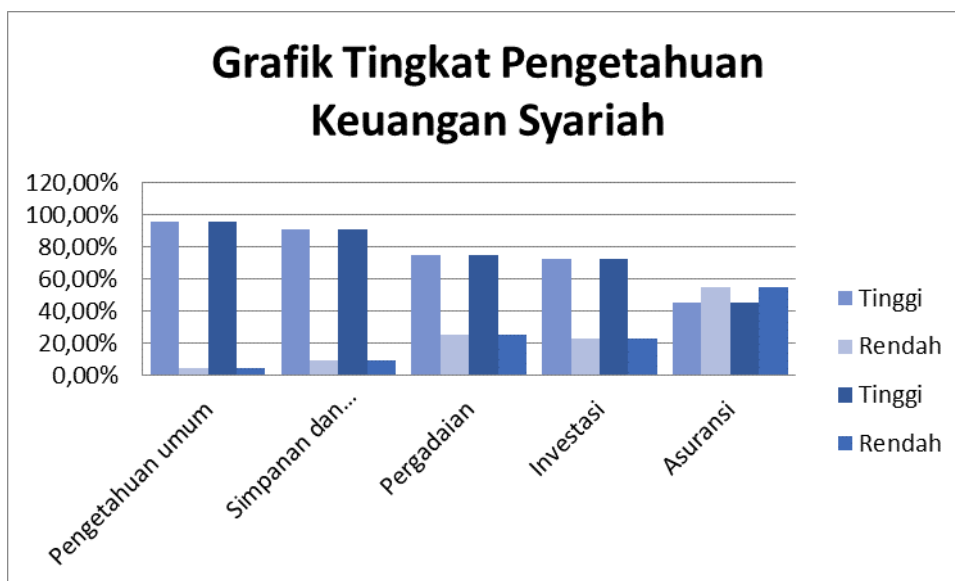
Kategori	Nilai	Keterangan
Tinggi	$\geq 60\%$	Menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan syariah pada individu berada pada level tinggi.

Rendah	<60%	Menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan syariah pada individu berada pada level rendah.
--------	------	--

Presentase hasil tingkat pengetahuan keuangan syariah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Dimensi Pengetahuan Keuangan Syariah
Sumber: Data Diolah (2023)



Gambar 4.4 Grafik Tingkat Pengetahuan Keuangan Syariah
Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa secara total pada pengetahuan keuangan syariah, sebanyak 77% responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan keuangan tinggi, dan 23% memiliki tingkat pengetahuan keuangan syariah yang rendah. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil pada penelitian ini sesuai dengan hipotesa awal yang diajukan peneliti bahwa pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan memiliki pengetahuan keuangan syariah tergolong tinggi. Secara lebih detail pada hasil penelitian pengetahuan keuangan syariah tampak sebanyak 95,45% pegawai memiliki tingkat pengetahuan keuangan syariah tergolong tinggi. Pengetahuan keuangan yang diangkat pada penelitian ini meliputi pemahaman konsep inflasi, perhitungan aritmatika sederhana, pemahaman konsep nilai waktu uang, pemahaman konsep likuiditas, pemahaman konsep risiko, pemahaman tentang pengelolaan keuangan dalam islam dan akad-akad yang digunakan dalam keuangan islam. Pengetahuan umum yang paling tingkat kebenarannya adalah masalah pemahaman konsep risiko, dan masalah inflasi. Sedangkan pengetahuan umum yang paling tinggi tingkat kesalahan jawaban adalah pengelolaan keuangan dalam islam atau yang banyak menggunakan istilah bahasa arab.

Sebanyak 90,90% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan simpanan dan pinjaman. Pengetahuan mengenai simpanan dan pinjaman yang diangkat pada penelitian ini meliputi: pengetahuan tentang produk dan layanan perbankan, pengetahuan tentang produk, pengetahuan terhadap lembaga, pemahaman konsep bagi hasil dan bunga. Pengetahuan yang paling tinggi tingkat kebenarannya adalah masalah tentang bagi hasil dan bunga

serta pengetahuan pada lembaga. Sedangkan pengetahuan yang paling tinggi tingkat kesalahan jawaban adalah masalah kegiatan pengawasan bank syariah.

Sebanyak 75% responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan pergadaian syariah yang tinggi dan 25% lainnya terkategori rendah. Pengetahuan terhadap pergadaian syariah yang diangkat pada penelitian ini meliputi: pengetahuan tentang produk dan layanan pergadaian, pengetahuan tentang lembaga, pengetahuan tentang akad. Pengetahuan pergadaian syariah yang paling tinggi tingkat kebenaran jawaban adalah pemahaman tentang produk dan layanan pergadaian dan pengetahuan tentang lembaga, sedangkan pengetahuan mengenai pergadaian syariah yang paling tinggi tingkat kesalahan jawaban adalah mengenai masalah akad atau yang menggunakan bahasa arab.

Sebanyak 72,27% responden memiliki tingkat pengetahuan investasi tinggi. Pada penelitian ini pengetahuan terhadap investasi mencakup pengetahuan terhadap lembaga yang menaungi investasi di Indonesia, tujuan dan manfaat berinvestasi, akad dan aturan islam dalam berinvestasi, serta produk-produk layanan dan layanan pasar modal syariah yang ada di Indonesia. Pengetahuan tentang investasi yang tingkat kebenaran jawabannya tertinggi adalah pada pengetahuan pasar modal syariah dan ciri-ciri investasi sedangkan pengetahuan tentang investasi yang tinggi pada tingkat kesalahan jawaban adalah mengenai dewan pengawas investasi syariah.

Pada pengetahuan keuangan syariah, hasil penelitian yang terendah adalah pada pemahaman responden terhadap pengetahuan terhadap asuransi. Yaitu sebanyak 54,55% responden memiliki tingkat pengetahuan terhadap asuransi yang tergolong rendah. Pengetahuan yang berkaitan dengan asuransi yang digunakan

dalam penelitian ini meliputi pengetahuan terhadap lembaga-lembaga yang menaunginya, tujuan dan manfaat asuransi, akad-akad dan aturan perasuransian yang diterapkan didalam Islam, serta produk dan layanan asuransi syariah yang ada di Indonesia. Pengetahuan tentang asuransi yang tingkat kebenaran jawabannya tertinggi adalah pada pengetahuan jenis asuransi jiwa, sedangkan yang lainnya lebih tinggi pada tingkat kesalahan jawaban yaitu pengetahuan tentang lembaga, akad, dan asuransi umum.

Responden pada penelitian ini tergolong rendah pada pengetahuan keuangan syariah khusus yang berkaitan dengan asuransi (54,55%), sedangkan untuk yang lainnya tergolong tinggi seperti pada pergadaian (75,00%), Investasi (72,27%) dan yang paling tertinggi pada pengetahuan umum (95,45%).

Masih rendahnya pengetahuan tentang asuransi syariah, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Fathoni (2019). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa masyarakat Indonesia secara umum telah mengetahui mengenai produk asuransi syariah. Namun pengetahuan tersebut terbatas pada pengetahuan bahwa asuransi syariah tidak mengandung riba dan jauh dari *garar* (ketidakjelasan). Sedangkan pengetahuan yang lebih mendetail mengenai asuransi syariah kurang dimiliki oleh masyarakat.

Selain itu hasil penelitian Firli (2017) juga menunjukkan bahwa produk-produk keuangan seperti investasi dan asuransi cenderung lebih diminati oleh orang-orang yang memiliki pendapatan besar. Hal ini sejalan dengan teori hirarki kebutuhan Maslow. Dalam teori tersebut Maslow menjelaskan bahwa secara psikologis kebutuhan manusia tersusun dalam bentuk berjenjang. Jenjang

kebutuhan yang lebih tinggi akan dipenuhi setelah jenjang kebutuhan yang berada dibawahnya telah terpenuhi walaupun tidak sempurna.

Tingkat pengetahuan umum keuangan yang tergolong tinggi, yaitu sebanyak 95,45% responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan umum keuangan yang tergolong tinggi. Hasil ini tampaknya dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan responden. Pada penelitian ini responden dengan pendidikan S1 dan S2 berjumlah 37 orang atau 84,09%. Sejalan dengan temuan *Social and Economic Sciences Research Centre Washington State University* yang melakukan survey mengenai pengetahuan keuangan di negara bagian Washington pada tahun 2003. Pada survey tersebut dipaparkan bahwa responden yang pernah duduk dibangku perkuliahan cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak pernah duduk dibangku perkuliahan.

Selanjutnya, apabila di analisa hasil penelitian pengetahuan keuangan syariah ini dengan tingkat pendapatan yang dimiliki responden, terlihat bahwa 22,72% responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan dibawah UMK (Upah Minimum Kota) Kota Medan pada tahun 2022 sebesar Rp.3.370.645,08. Meskipun masih dibawah UMK, mereka harus mengelola pendapatan tersebut untuk kebutuhan hidupnya. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, maka selanjutnya baru masuk kebutuhan yang lain yaitu kebutuhan akan stabilitas dan proteksi. Apabila kebutuhan dasar belum terpenuhi, umumnya akan sulit untuk seseorang melangkah lebih jauh untuk masuk kebagian tabungan dan investasi.

Disisi lain, hal yang menarik adalah tingkat pengetahuan mengenai simpanan dan pinjaman. Pada pengetahuan mengenai simpanan dan pinjaman,

90,90% responden memiliki pengetahuan yang tergolong tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh besaran pendapatan dan pengeluaran responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 3 (6,81%) responden memiliki pendapatan >3juta, dengan jumlah tersebut seluruhnya memiliki pengeluaran dibawah 1juta. 25 (56,81%) responden memiliki pendapatan 3-6juta, dengan jumlah tersebut rata-rata responden memiliki pengeluaran sebesar 1-4juta. 11 (25,02%) responden memiliki pendapatan 6-10juta, dengan jumlah tersebut rata-rata responden memiliki pengeluaran sebesar 3-8 juta dan 5 (11,36%) responden memiliki pendapatan >10juta. Dengan rata-rata pengeluaran 8-12 juta. Tidak ada responden yang memiliki pengeluaran lebih besar dari pendapatan mereka.

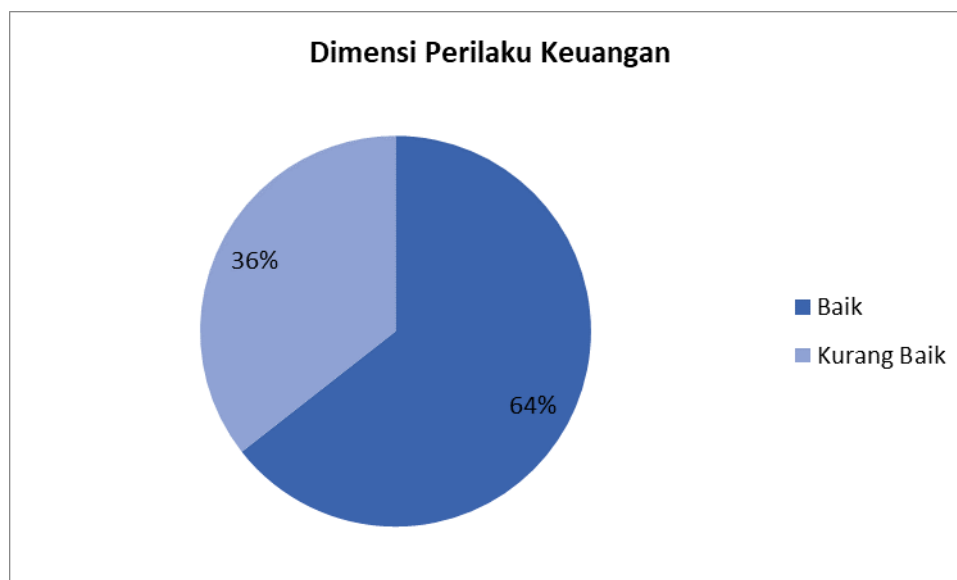
Kondisi keuangan yang setara alurnya pendapatan dengan pengeluaran menyebabkan responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan informasi mengenai simpanan dan pinjaman, Investasi dan jika ada kebutuhan mendadak dapat terpenuhi oleh sisa pendapatannya. Namun untuk asuransi responden lebih memilih tidak terlalu membutuhkannya karena sudah ada tabungan dan Investasi.

Asuransi merupakan bentuk proteksi yang mungkin untuk diambil. Namun, sebagai pegawai, peneliti mengasumsikan bahwa responden tentu telah terdaftar di asuransi pemerintah (BPJS) baik kesehatan maupun ketenagakerjaan, karena keduanya bersifat wajib bagi pegawai di perusahaan. Keberadaan asuransi yang wajib tersebut membuat responden cenderung tidak lagi merasa perlu untuk mencari asuransi tambahan. Dalam kata lain, jika dihubungkan dengan teori Maslow, kebutuhan akan perlindungan ketika sakit sudah terpenuhi walaupun

tidak memuaskan. Hal ini membuat responden tidak termotivasi untuk mencari informasi mengenai asuransi lebih mendalam.

4.2.2 Tingkat Perilaku Keuangan Pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan

Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang terkait dengan kemampuan mencari dan menelaah informasi, manajemen konsumsi, *Cashflow management*, *Saving*, *Investment*, serta *Credit Management* dalam satu tahun terakhir. Presentase hasil tingkat perilaku keuangan syariah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 Dimensi Perilaku Keuangan

Sumber: Data Diolah (2023)

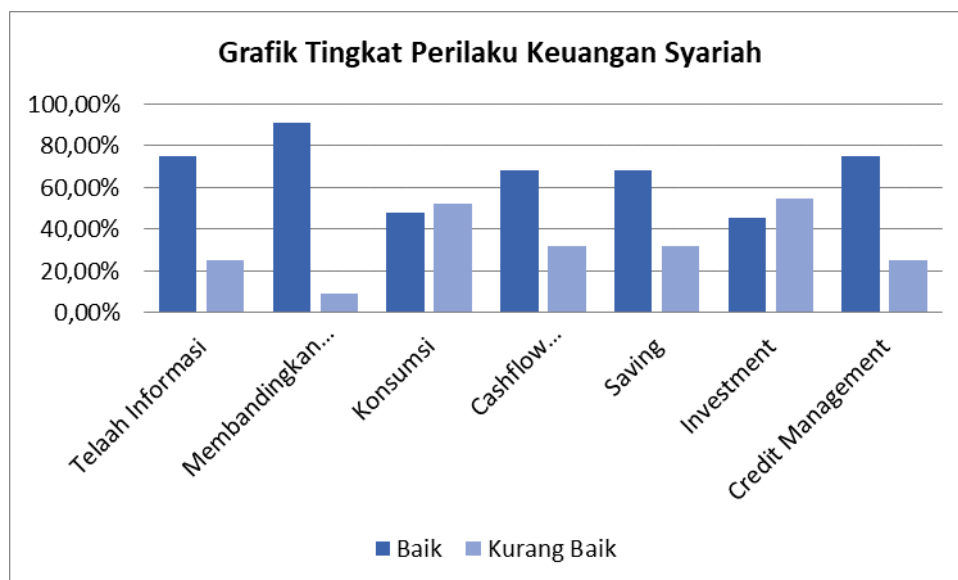
Metode pengukuran tingkat perilaku keuangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

Kategorisasi Tingkat Perilaku Keuangan Syariah

Kategori	Nilai	Keterangan
Baik	$\geq 60\%$	Menunjukkan tingkat perilaku keuangan syariah pada individu berada pada level

		Baik.
Kurang Baik	<60%	Menunjukkan tingkat perilaku keuangan syariah pada individu berada pada level kurang baik.



Gambar 4.6 Grafik Tingkat Perilaku Keuangan

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada tingkat perilaku keuangan responden 67% memiliki perilaku keuangan terkategori baik sedangkan 33% responden lainnya memiliki perilaku keuangan kurang baik. Perilaku keuangan baik terutama tampak pada perilaku membandingkan produk sebanyak 90,90% responden. Perilaku ini dapat dilihat berdasarkan keputusan keuangan terkait pemilihan dengan membandingkan produk yang berkaitan dengan keuangan dalam 1 tahun terakhir.

Perilaku keuangan lainnya yang juga memiliki presentase hasil berperilaku baik yang cukup tinggi adalah perilaku dalam menelaah informasi sebesar 75% responden. Perilaku ini menunjukkan bagaimana responden melakukan telaah informasi, yaitu mencari informasi, membandingkan dan menganalisa sebelum

memutuskan atau memilih sesuatu berkaitan dengan keuangan dalam 1 tahun terakhir.

Perilaku keuangan yang juga memiliki presentase hasil berperilaku baik yang cukup tinggi adalah perilaku *Cashflow management* dan *Saving* yaitu sama-sama sebesar 68,18% responden. Perilaku ini menunjukkan bagaimana responden bersikap dalam membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan *Cashflow Management* atau pengelolaan pendapatan dan *Saving* atau tabungan dalam 1 tahun terakhir. Sebagian responden ditemukan dapat meluangkan waktunya untuk mencatat pengeluaran pribadi (dalam 1 tahun terakhir). Sebagian lainnya dapat melakukan pencatatan keuangannya hanya pada bagian bagian yang penting saja tidak mendetail.

Perilaku keuangan lainnya yang juga memiliki presentase hasil berperilaku baik yang cukup tinggi adalah perilaku dalam manajemen Kredit atau pinjaman sebesar 75% responden. Perilaku ini menunjukkan bagaimana sikap responden pada keputusan keuangan yang terkait pinjaman, baik yang dilakukan di produk perbankan maupun pilihan lainnya dalam 1 tahun terakhir. Peneliti melihat bahwa pendapatan sebagai pegawai relatif stabil dari sisi jumlah maupun waktu penerimaannya, ini membuat responden terbiasa melakukan pengalokasian pengeluaran termasuk yang berhubungan dengan pinjaman atau kredit.

Sedangkan pada perilaku keuangan Ivestasi dan Manajemen Konsumsi memiliki presentase hasil berperilaku kurang baik yang cukup tinggi adalah perilaku dalam Investasi sebesar 54,55% responden dan manajemen konsumsi 47,72%. Perilaku ini menunjukkan bagaimana responden berperilaku dan membuat keputusan keuangan terkait investasi dan manajemen konsumsi dalam 1

tahun terakhir. Umumnya responden tergambar cenderung kurang percaya diri untuk berinvestasi di pasar modal. Responden lebih memilih berinvestasi pada asset real. Hal ini dapat dijelaskan dari kondisi keuangan dan pemahaman agama responden. Kondisi keuangan responden yang relatif terbatas dengan jumlah penghasilan responden. Selain itu kondisi keuangan dan manajemen konsumsi yang berantakan membuat responden cenderung khawatir mengalami kerugian jika berinvestasi di pasar modal.

Masalah agama dan religiusitas menjadi permasalahan yang juga tidak dapat diabaikan. Dari sisi agama, responden yang rata-rata beragama islam memiliki pandangan kurang positif terhadap investasi, khususnya dipasar saham. Observasi peneliti menemukan bahwa responden lebih memilih berinvestasi pada sektor riil seperti emas, property ataupun membuka usaha. Temuan lainnya yang ditemukan oleh *United Arab Emirates* (UEA) menemukan bahwa faktor agama adalah faktor yang paling mempengaruhi keputusan berinvestasi investor. Fakta yang kedua Manajemen konsumsi yang berantakan juga menjadi akar masalah responden tidak berinvestasi karena tidak memiliki dana untuk memulainya.

4.2.3 Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner yang telah dilakukan penulis maka, tingkat literasi keuangan syariah pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan tergolong kedalam kategori Tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil mean skor literasi keuangan sebesar 72,72%. Berpedoman pada kategori tingkat literasi keuangan berdasarkan (Volpe C. d., 1998), apabila skor literasi

keuangan berada pada kisaran $>60\%$ maka tingkat literasi keuangan berada pada kategori Tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan berada pada kategori Tinggi.

Pada aspek tabungan dan pinjaman syariah nilai rata-rata yang diperoleh adalah 90,90%, jumlah persentase tersebut berdasarkan dari penelitian Chen Dan Volpe tergolong kedalam kategori tinggi. Namun sebanyak 9,10% responden lainnya belum paham mengenai produk tabungan dibank syariah. Pada aspek ini masih banyak pegawai yang belum paham mengenai akad yang ada dalam pembiayaan syariah. Kurang pahamnya pegawai pada aspek tersebut dikarenakan tidak seluruh pegawai yang paham mengenai istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan dalam akad bank syariah. Kemudian Pengetahuan mengenai pergadaian syariah pada pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan rata-rata terkategori tinggi sebesar 75%, tetapi masih banyak dari responden yang belum paham tentang manfaat pergadaian, produk yang ditawarkan pergadaian, resiko pergadaian dan perbedaan pergadaian konvensional dengan pergadaian syariah sejumlah 25% dari total responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

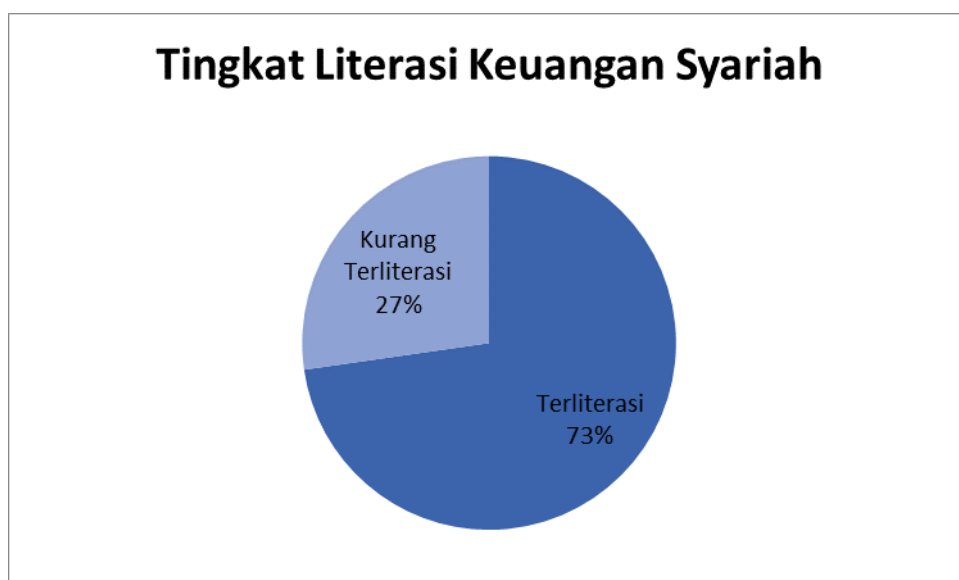
Kemudian untuk investasi Syariah total responden rata-rata yang paham mengenai investasi syariah adalah sebesar 72,27% hal ini terkategori tinggi, sebagian besar responden sudah paham mengenai resiko berinvestasi, produk investasi, pemahaman mengenai reksadana syariah, pengambilan komisi oleh perusahaan investasi atas jasa pengelolaan keuangan. Tetapi masih ada responden yang tingkat literasi mengenai investasinya rendah sebesar 22,73%. Untuk pengetahuan mengenai Asuransi pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan berada pada kategori rendah atau $>60\%$ berdasarkan ketentuan Chen & Volpe. Tingkat literasi

keuangan syariah mengenai asuransi responden hanya berjumlah 45,45 % masih banyak pegawai yang tidak atau kurang memahami tujuan dan manfaat asuransi syariah dan produk layanan asuransi syariah sebesar 54,55%. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi untuk penyebaran informasi mengenai produk dan layanan asuransi syariah beserta tujuan dan manfaatnya bagi petugas yang berwenang.

Jadi, jika dilihat pada tabel persentase responden berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan syariah maka yang dikelompokkan kedalam kategori rendah adalah jumlah skor jawaban responden yang memiliki nilai kurang dari 60% yaitu sejumlah 24 responden pada pengetahuan asuransi syariah, selebihnya pada kategori yang lain pegawai Bank BTPN Syariah sudah terkategori memiliki tingkat literasi tinggi. Literasi keuangan merupakan pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan OJK 2017.

Menurut Chen & Volpe Seseorang dengan pengetahuan keuangan syariah yang baik disertai perilaku keuangan yang baik, terkategori kedalam “Terliterasi”. Seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik namun tidak menerapkannya dalam perilaku keuangan dikategorikan sebagai “Kurang terliterasi”. Begitu juga dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, tetapi terkondisikan untuk melakukan perilaku keuangan yang baik juga akan dikategorikan sebagai “Kurang terliterasi”. Seseorang dengan tingkat pengetahuan rendah, tetapi juga memiliki perilaku keuangan yang kurang baik akan terkategori “Tidak terliterasi”. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan terhadap aspek-aspek dalam dimensi tersebut maka akan semakin tinggi tingkat literasi

keuangan syariah yang dimilikinya dan terkategori kedalam “Terliterasi”. Namun jika tingkat pemahaman dan pengetahuan pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan terhadap aspek–aspek tersebut maka terkategori kedalam “Kurang terliterasi”. Akan tetapi jika pegawai Bank BTPN Syariah KC Medan sama sekali tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap aspek-aspek tersebut maka akan terkategori kedalam “Tidak Terliterasi”. Keterangan hasil dari tingkat literasi Keuangan syariah pegawai adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pegawai Bank BTPNS KC Medan
Sumber: Data Diolah (2023)

1. Responden memiliki pengetahuan umum yang baik 95,45% diikuti dengan perilaku Keuangan yang tinggi mengenai telaah informasi 75% dan perilaku membandingkan produk yang tinggi 90,90% terkategori kedalam terliterasi.
2. Responden memiliki pengetahuan simpanan dan pinjaman yang baik 90,90% diikuti dengan perilaku *saving* yang tinggi 68,18% terkategori kedalam terliterasi.

3. Responden memiliki tingkat pengetahuan pergadaian yang baik 75% diikuti dengan perilaku *cash flow management* yang tinggi 68,18% terkategori kedalam Terliterasi.
4. Responden memiliki tingkat pengetahuan investasi yang baik 72,27% namun memiliki tingkat perilaku investasi rendah 45,45% dan memiliki perilaku pola konsumsi yang rendah 47,72% akan terkategori kedalam kurang terliterasi.
5. Responden memiliki tingkat pengetahuan asuransi rendah 45,45% namun diikuti perilaku *credit Management* yang tinggi 75% akan terkategori kurang terliterasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai Bank BTPN Syariah sebesar 72,72% responden tergolong kedalam kategori tinggi (>60%) dan 27,28% responden tergolong kedalam kategori rendah (<60%). Kajian ini menggunakan 2 konstruk pengukuran yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah dan perilaku keuangan. Dengan hasil rata-rata pada masing-masing aspek yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah 77 %, dan Perilaku Keuangan 67 %. Dengan pengkategorian Responden yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik diikuti dengan perilaku keuangan yang baik akan terkategori kedalam terliterasi sebesar 72,72%. Responden dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik namun tidak diikuti dengan perilaku keuangan yang baik akan terkategori kedalam kurang terliterasi sebesar 9,09% dan Responden dengan tingkat pengetahuan keuangan yang kurang baik namun memiliki perilaku keuangan yang baik maka akan terkategori kurang terliterasi 18,18%.

Maka dari itu disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pegawai bank BTPN Syariah KC Medan terkategori tinggi atau Terliterasi namun perlu ditingkatkan untuk perilaku keuangannya. Literasi Keuangan Syariah sangat penting bagi setiap individu, karena dengan pemahaman keuangan individu yang tinggi dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat mengambil keputusan

keuangan sesuai dengan kemampuan serta keperluan hidupnya untuk memperoleh kesejahteraan dimasa yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil peneltian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pegawai, diharapkan lebih meningkatkan perilaku mereka mengenai manajemen konsumsi dan harus bisa mulai berani beinvestasi di pasar modal dan mengenai pengetahuan keuangan syariah semoga pegawai dapat mengaplikasikan nya dalam kehidupan sehar-hari, dengan tujuan untuk memajukan atau meningkatkan perekonomian, menambah pengetahuan dan wawasan yang baik sesuai syariat islam.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini, dan diharapkan juga lebih membesarkan populasi setidaknya > 50 sampel sehingga hasil penelitian lebih efektif serta juga untuk objek penelitian lebih diperluas, sehingga objek yang diteliti mudah untuk diambil sampelnya.
3. Bagi para mahasiswa, semoga penelitian ini bisa menjadi bahan pembanding atau meneruskannya menjadi lebih baik lagi.

5.3 Keterbatasan Pada Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam proses penelitian data informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat dari responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman pada setiap responden, faktor lain seperti kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.
2. Sulitnya peneliti dalam mengolah data penelitian dikarenakan saat kuliah proses pembelajaran metode penelitian secara daring sehingga proses belajar tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah pada Pengurus Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kolese Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323–328.
- Aprea, C., Wuttke, E., Breuer, K., Koh, N. K., Davies, P., Greimel-Fuhrmann, B., & Lopus, J. S. (2016). Financial Literacy in the Twenty-First Century: An Introduction to the International Handbook of Financial Literacy. *International Handbook of Financial Literacy*, 1(4), 978–981.
- Arafah, M. (2019). Sistem Keuangan Islam: Sebuah Telaah Teoritis. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1), 1–12.
- Azhari, A. N., Senjiati, I. H., & Hidayat, Y. R. (2020). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 701–703.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2018). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(2), 107–128.
- Copur, Z. (2015). *Handbook of Research on Behavioral Finance and Investment Strategies: Decision Making in the Financial Industry*. IGI Global.
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 09(2), 128–139. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i22016p128>
- Duignan, B. (2019). Muhammadiyah: Indonesian Islamic Reform Organization. In *Encyclopedia Britannica*.
- Fadrizha, T. S., Ayumiati, N., & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141–152.
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 11–21.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2018). Peran Literasi Keuangan Pada Kemampuan Pengelolaan Keuangan Untuk Persiapan Masa Pensiun Secara Mandiri (Studi Kasus Pada Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU). *Medan*, 3(2), 30–42.

- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Sambis*, 1–9.
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Hartati, R., Rosmanidar, E., & Saftri, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif dalam Islam Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 119–137.
- Hasibuan, K. N., Purba, F., & Parinduri, T. (2021). Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Dan Kompetensi Pegawai Terhadap Promosi Jabatan Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi*, 3(1), 75–87.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* (A. Purnomo (ed.)). PT. Grasindo.
- Hidayat, A., Abdullah, W., Zulfikar, A., & Darussalam, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pola Konsumsi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. Dalam Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (Ed). *Prosiding Nasional 2023 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 224–239.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2023). Household Financial Management: The connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 23(2), 309–322.
- Jufrizen, J., Gultom, D. K., Sitorus, S. A., Sari, M., & Nasution, M. I. (2018). The Effect of Organizational Culture and Islamic Work Ethic on Permanent Lecturers' Job Satisfaction, Organizational Commitment And Work Performance at Private Islamic Universities in the City of Medan. *Proceeding 1st International Conference of Economic Studies (ICOES) 2018*, 179–186.
- Juliandi, A., Irfan., dan Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian dan Bisnis*. UMSU Press.
- Krishna, A., Sari, M., & Rofaida, R. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*, 1–6.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: the Roles of Planning, Financial Literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224.

- Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 1–13.
- Nesneri, Y., Novita, U., & Kunci, K. (2023). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(1), 255–268.
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah). *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 111–134.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2013). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. <https://ojk.go.id>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan OJK Nomor 77/POJK/01/2016*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturanojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016/SAL - PENJELASAN POJK Fintech.pdf>
- Sarwan, M., & Natsir, M. (2023). Comparative Analysis of the Level of Financial Literacy Between FEB and Non-FEB UHO Students. *Indonesian Annual Conference*, 2(1), 91–96.
- Sina, P. G. (2012). *Analisis Literasi Ekonomi*.
- Soetiono, K. S. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Suharno, S. (2020). Kemampuan Kognitif Peserta Latsar CPNS Dalam Pencapaian Kinerja Pegawai. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 112–122.
- Wahyuni, S. F., Radiman, Jufrizen, Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539.
- Widjaja, W. (2022). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Global Eksekutif Teknologi.

- Widyawati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Yulia, A., & Illahi, I. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Astina Mandiri*, 2(2), 207–214.
- Yulianto, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Fee Audit Dalam Pelaksanaan Sharia Compliance Di Lembaga Keuangan Syariah. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–20.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Anggi Adisti
Tempat Dan Tanggal Lahir : Tanjung Kasau, 20 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Gg. Tolper, Jl. Perhubungan No.01 Laut Dendang
Anak Ke : 2 (Dua)

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Sunarli
Nama Ibu : Sania
Alamat : Dsn Anggrek Desa Dwi Sri, Perkebunan Tanjung Kasau
Batubara

PENDIDIKAN FORMAL

1. Sekolah Dasar Negeri 014712 Tanjung Kasau Tamat Tahun 2012
2. MTS Islammiyah Perk. Tanjung Kasau Tamat Tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Air Putih Tamat Tahun 2018
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara - Sekarang

Medan, 24 November 2023

Anggi Adisti

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN



DAFTAR PERNYATAAN TENTANG:

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PEGAWAI BANK BTPN SYARIAH KC MEDAN

PENGANTAR

Penyusunan skripsi dibuat dalam rangka memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan Pendidikan Strata1(S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diperlukan data-data dan informasi-informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini.

Demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka peneliti mohon kesediaan dari Saudara/I untuk membantu mengisi angket atau daftar pertanyaan yang telah disediakan (terlampir berikut ini).

Kemudian atas kesediaan Saudara/I yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini, saya mengucapkan banyak terimakasih dan mohon maaf apabila ada pertanyaan yang tidak berkenan di hati Saudar/i.

PENELITI

ANGGI ADISTI
190516058

DEMOGRAFI

Pertanyaan berikut ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden. Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang menurut Anda paling sesuai.

1. Jenis Kelamin	1	Jenis kelamin: <input type="radio"/> Laki-laki <input type="radio"/> Perempuan
2. Usia	2	Usia: <input type="radio"/> 21-25 tahun <input type="radio"/> 26-30 tahun <input type="radio"/> >30 tahun
3. Status Pernikahan	3	Status Pernikahan: <input type="radio"/> Belum Menikah <input type="radio"/> Menikah <input type="radio"/> Janda/Duda
4. Pendidikan	5	Pendidikan terakhir: <input type="radio"/> Diploma <input type="radio"/> S1 <input type="radio"/> S2
5. Penghasilan	6	Penghasilan (bulanan) <input type="radio"/> < Rp3.000.000 <input type="radio"/> Rp3.000.001 – Rp6.000.000 <input type="radio"/> Rp6.000.001 – Rp10.000.000 <input type="radio"/> > Rp10.000.000
6. Rata-rata pengeluaran (bulanan)	7	Pengeluaran (bulanan) <input type="radio"/> < Rp1.000.000 <input type="radio"/> Rp1.000.000 – Rp3.000.000 <input type="radio"/> Rp3.000.001 – Rp6.000.000 <input type="radio"/> Rp6.000.001 – Rp10.000.000 <input type="radio"/> > Rp10.000.000
7. Berdasarkan Lama Bekerja	8	Lama bekerja

		<ul style="list-style-type: none">○ Kurang dari 1 tahun○ 1 – 3 tahun○ 4 – 6 tahun○ 7 – 9 tahun○ 10 tahun atau lebih

FINANCIAL LITERACY

Pertanyaan berikut ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman terhadap Literasi Keuangan Syariah. Berilah tandasilang (X) untuk jawaban yang menurut Anda paling tepat.

A. Pengetahuan Umum Keuangan

Personal Financial Literacy	1	Pengetahuan keuangan yang baik akan membuat kita: a. Terhindar dari penipuan keuangan b. Mempelajari jenis investasi yang paling tepat untuk kebutuhan masa depan c. Semua benar
Pemahaman konsep Inflasi	2	Inflasi yang tinggi akan menyebabkan: a. Biaya hidup meningkat b. Biaya hidup semakin murah c. Tidak ada pengaruh
Pemahaman konsep nilai waktu uang	3	Apabila kita menyimpan uang Rp1.000.000,- dan menunggu selama 1 tahun untuk dapat menggunakan uang tersebut, maka: a. Uang tersebut akan bertambah daya belinya b. Uang tersebut akan berkurang daya belinya c. Uang tersebut akan tetap berdaya beli Rp1.000.000,-
Pemahaman Likuiditas	4	Berikut ini merupakan aset yang paling <i>likuid</i> (paling mudah dijadikan uang tunai) adalah: a. Deposito b. Cek c. Mobil
Pemahaman konsep risiko	5	Untuk tujuan pengelolaan risiko, dibandingkan dengan memiliki satu jenis investasi saja, memiliki 2 jenis investasi akan berakibat: a. Mengurangi risiko investasi b. Mengurangi keuntungan c. Menambah biaya
Pemahaman pengelolaan keuangan dalam Islam	6	Bagi umat Muslim, pengelolaan keuangan merupakan: a. Perkara yang akan di- <i>hisab</i> oleh Allah SWT b. Tidak penting asalkan bias bersedekah dan beribadah

		c. Hanya merupakan urusan duniawi
	7	Berikut ini adalah hal yang dilarang di dalam Islam, kecuali: a. <i>Ghahar</i> (ambiguitas) b. <i>Riba`</i> c. <i>Sodaqoh</i>
	8	Berikut ini adalah jenis usaha yang bertentangan dengan prinsip Syariah,kecuali: a. Jual beli yang mengandung unsur <i>gharar</i> (ketidakpastian) b. Memproduksi barang yang dapat merusak moral c. Pendapatan non halal yang diperoleh 2% dari total pendapatan
Pemahaman akad dalam Islam	9	Pak Amin melakukan pembelian suatu barang yang dilakukan dengan cara sewa terlebih dahulu, kemudian setelah masa sewa habis maka Pak Amin membeli barang sewatersebut, hal ini disebutdengan: a. <i>Ijarah</i> b. <i>Mudharabah</i> c. <i>Murabbahah</i>
Perhitungan Aritmatika sederhana (Zakat)	10	Apabilaseseorang mendapatkan rejeki dari perniagaan sebesar Rp1.000.000,- berapakah kewajiban zakat yang harus dikeluarkan? a. 2% atau Rp20.000,- b. 2,5% atau Rp25.000,- c. Rp 0,- karenapenghasilanmasihsedikit
B. Simpanan dan Pinjaman		
Pengetahuan tentang produk dan layanan perbankan	11	Dibawah ini merupakan ciri-ciri bank Syariah, kecuali: a. Bank Syariah hanya berinvestasi pada usaha yang halal b. Besaran bagi hasil berubah-ubahsesuai kinerjausaha c. Pembagian hasil menggunakan sistem bunga

Pengetahuan tentang Produk	12	Produktabung di Bank Syariah menggunakan <i>akad</i> : a. <i>Musyarakah</i> b. <i>Wadiah</i> c. <i>Ijarah</i>
	13	Produk deposito di Bank Syariah menggunakan <i>akad</i> : a. <i>Musyarakah</i> b. <i>Wadiah</i> c. <i>Mudharabah</i>
Pengetahuan terhadap Lembaga	14	Kegiatan usaha bank Syariah diatur dan diawasi oleh: a. Kementerian Agama b. Otoritas Jasa Keuangan c. Bank Indonesia
Pemahaman konsep bagi hasil dan bunga	15	Menetapkan kepada peminjam, tambahan jumlah pinjaman berdasarkan presentase tertentu dari pinjaman pokok, disebut: a. <i>Gharar</i> b. <i>Profit and Loss Sharing</i> c. Riba
	16	Apabila Anda meminjamkan uang kepada teman sejumlah Rp2.000.000,- pada hari ini, dengan perjanjian akan mengembalikan 1 tahun lagi. Berapakah sebaiknya jumlah uang yang dikembalikan? a. Pengembalian lebih dari Rp2.000.000,- karena ada inflasi b. Pengembalian tetap Rp2.000.000,- c. Pengembalian kurang dari Rp2.000.000,- karena dipotong sedekah kepada <i>Madhmun 'anhu</i>
C. Pergadaian		
Pengetahuan tentang produk dan layanan pergadaian	17	Berikut ini adalah barang-barang yang dilarang untuk dijadikan sebagai jaminan pada kegiatan pergadaian Syariah, kecuali: a. Perhiasan emas b. Alat-alat elektronik c. Barang milik pemerintah

	18	Hal-hal yang harus diperhatikan ketika mengajukan pinjaman, kecuali: <ul style="list-style-type: none"> a. Jangka waktu pinjaman b. Hargaemas c. Akad
Pengetahuan tentang akad	19	Akad yang digunakan dalam gadai Syariah adalah <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Rahn</i> b. <i>Murabahah</i> c. <i>MusyarakahMutanaqisah</i>
	20	Pembelian emas dengan cara mencicil diperbolehkan dalam aturan Islam dengan <i>akad</i> : <ul style="list-style-type: none"> a. Pembiayaan akad <i>Murabahah</i> dan pengikat agunan akad <i>Rahn</i> b. Pembiayaan <i>Musyarakah</i>, pengikat agunan <i>Rahn</i> c. Pembiayaan akad <i>Ijarah</i>, pengikat agunan akad <i>Ujrah</i>
Pengetahuan tentang lembaga	21	Berikut ini merupakan kegiatan usaha pergadaian Syariah, kecuali: <ul style="list-style-type: none"> a. Pelayanan jasa titip barang berharga b. Penyaluranuangpinjamanmelaluikartukredit c. Pelayanan jasa taksir barang
D. Investasi		
Pengetahuan Pasar Modal	22	Berikut ini adalah jenis produk yang terdaftar di pasar modal Syariah, kecuali: <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Sukuk</i> b. Saham Syariah c. Deposito Syariah
	23	Berikut ini adalah ciri pasar modal Syariah, kecuali: <ul style="list-style-type: none"> a. Seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan denganp rinsip-prinsip Islam b. Bagian dari industry keuangan Syariah yang diatur oleh Direktorat Pasar Modal Syariah c. Seluruh kegiatan di pasar komoditas yang diawasi oleh Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPEPTI)

	24	<p>Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah, kecuali:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengawasi pemenuhan prinsip Syariah di Pasar Modal Memberikan nasihat dan saran kepada perusahaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip syariah di pasar modal Memberikan pernyataan efektif atas produk atau jasa Syariah yang dihasilkan perusahaan
	25	<p>Pasar Modal Indonesia diawasi oleh lembaga:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bursa Efek Indonesia Kementerian Keuangan Otoritas Jasa Keuangan
	26	<p>Berikut ini adalah ciri dari investasi yang tidak sehat, kecuali:</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya janji kepastian keuntungan lebih dari 30% per bulan Memberikan bagi hasil yang tidak pasti, bagi hasil berdasarkan besar keuntungan perusahaan Sudah terkenal dan terdaftar di negara lain yang lebih maju
Pengetahuan terhadap produk saham	27	<p>Berikut ini adalah kriteria saham Syariah, kecuali:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah. Pendapatan non halal tidak lebih dari 10% dari total pendapatan Utang berbasis bunga tidak lebih dari 60%
	28	<p>Dengan memiliki sejumlah saham syariah artinya kita:</p> <ol style="list-style-type: none"> Akan cepat kaya Mengikuti tren Memiliki bukti kepemilikan perusahaan yang sah
Pengetahuan terhadap produk sukuk	29	<p>Sukuk merupakan sarana bagi masyarakat untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperoleh modal Berinvestasi Mencari kredit
Pengetahuan terhadap produk Reksadana	30	<p>Salah satu perbedaan Reksadana Syariah dibandingkan dengan Reksadana Konvensional adalah bahwa Reksadana</p>

		<p>Syariah hanya akan menginvestasikan dananya pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> Saham, Sukuk, Obligasi Obligasi, Saham Syariah, Deposito Syariah Sukuk, Instrumen Pasar Uang Syariah, Saham Syariah
	31	<p>Berikut ini adalah alasan Reksadana Syariah sebagai salah satu produk yang paling sesuai untuk investor pemula, kecuali:</p> <ol style="list-style-type: none"> Modal awal yang cukup murah Dana di titipkan dan dikelola oleh manajer investasi yang profesional Dapat diinvestasikan pada saham Syariah dan saham konvensional
Akad	32	<p>Reksadana Syariah beroperasi menurut ketentuan prinsip Syariah Islam, baik antara pemilik modal (<i>shahib al-mal</i>) dengan manajer investasi maupun terhadap pengguna investasi. Reksadana Syariah menggunakan <i>akad</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Wakalah</i> dan <i>Mudharabah</i> <i>Rahn</i> dan <i>Murabahah</i> <i>Musyarakah</i> dan <i>Wakalah</i>
	33	<p>Berikut ini adalah kriteria Reksadana Syariah, kecuali:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah. Total pendapatan non halal dibandingkan total pendapatan usaha tidak lebih dari 10% Utang berbasis bunga diperbolehkan
E. Asuransi		
Tujuan dan Manfaat	34	<p>Tujuan utama manajemen risiko adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk menghilangkan risiko Untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi Untuk mendapatkan keuntungan dengan membuat klaim palsu
	35	<p>Manakah di antara kelompok masyarakat ini yang paling berisiko dan harus menyisihkan lebih banyak pendapatan</p>

		<p>untuk kebutuhan asuransi (asumsi pendapatan tiap kelompok adalah sama)</p> <ol style="list-style-type: none"> Pasangan suami istri yang sudah pensiun Pria yang baru menikah dan belum memiliki anak Wanita yang menjadi orang tua tunggal dan memiliki dua anak balita
Pengetahuan tentang lembaga	36	<p>Kegiatan operasional asuransi Syariah diawasi secara khusus oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memastikan tidak menyimpang dari prinsip Syariah Memastikan masyarakat menjadi konsumen asuransi Syariah Memastikan keuntungan perusahaan
	37	<p>Berikut ini adalah perbedaan dari asuransi Syariah dibandingkan dengan asuransi Konvensional, kecuali:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dana yang terhimpun dimiliki oleh semua peserta asuransi (milik bersama) Keuntungan yang didapat dari pengelolaan dana akan dibagi kepada seluruh peserta asuransi Pengawasan dan pengelolaan sepenuhnya dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa diketahui pihak lain
Akad	38	<p>Akad yang digunakan dalam asuransi Syariah adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Wakalah dan Mudharabah</i> <i>Hibah</i> <i>Musyarakah dan Wakalah</i>
Asuransi Jiwa	39	<p>Tujuan utama memiliki asuransi jiwa adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk berinvestasi Melindungi diri dari kerugian berkelanjutan akibat berbagai macam risiko yang mungkin terjadi pada diri seseorang Menghilangkan risiko kematian
Asuransi Umum	40	<p>Berikut ini adalah yang termasuk dalam daftar kelompok asuransi jiwa, kecuali:</p> <ol style="list-style-type: none"> Asuransi Karena risiko meninggal dunia Asuransi kecelakaan dan cacat pada anggota tubuh

		c. Asuransi rumah dari kebakaran
--	--	----------------------------------

KUISIONER PERILAKU KEUANGAN

Kuisisioner ini menggunakan skala likert 1 tidak pernah, dan 5 adalah selalu (nilai paling sering)

No	Indikator		Item Pertanyaan
1	Telaah Informasi	1	Sebelum memutuskan untuk memilih produk perbankan Syariah, Saya akan mencari informasi ke halal-an dari produk yang di tawarkan
		2	Sebelum memutuskan berinvestasi di pasar saham, saya akan mencari informasi tentang aturan Syariah mengenai investasi di pasar saham.
		3	Saya mencari review/ulasan sebelum memutuskan untuk memilih menggunakan fasilitas perbankan
		4	Saya menanyakan kembali ke guru/ustadz atau teman yang paham mengenai agama sebelum menggunakan produk perbankan ataupun berinvestasi saham
		5	Saya akan melihat aturan akad, ayat ataupun hadis yang digunakan oleh produk Syariah yang akan saya gunakan
	Membandingkan produk	6	Saya akan membandingkan terlebih dahulu produk-produk dari berbagai merek sebelum saya memutuskan

No	Indikator		Item Pertanyaan
			mbeliproduk yang sayabutuhkan
		7	Saya membandingkan terlebih dahulu produk bank Syariah dan bank konvensional sebelum saya memutuskan dan memilih tempat menabung
		8	Sebelum memutuskan membelisaham, saya akan langsung membelisaham Syariah tanpa perlu membandingkan dengan saham konvensional (negative)
		9	Saya membandingkan terlebih dahulu kelebihan dan kelemahan beberapa produk asuransi sebelum menggunakannya
3	Konsumsi	10	Jika ingin berbelanja saya akan membuat catatan kebutuhan barang yang akan dibeli, dan hanya akan membeli sesuai catatan dan kebutuhan
		11	Saya akan membeli barang sesuai kebutuhan dan budget/kemampuan keuangan saya
		12	Jika ada barang yang saya inginkan saya akan membelinya meskipun menggunakan uang yang di rencanakan untuk peruntukan yang lain
		13	Jika ada barang yang saya inginkan saya akan membelinya meskipun harus meminjam atau menggunakan kartu kredit
		14	Saya akan menggunakan tabungan saya jika ada sesuatu yang saya inginkan, meskipun tujuan awal tabungan tersebut adalah untuk hal lainnya.
		15	Saya menggunakan uang yang saya miliki berdasarkan kebutuhan bukan karena gaya hidup
4	CashFlow Management: Manajemen Keuangan		
		16	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu (misal: listrik, pulsa pasca bayar, iuran)
		17	Saya menyisihkan uang untuk membayar zakat setiap saya mendapatkan rezeki
		18	Saya memilih untuk membayar zakat jika masih ada sisa uang di rekening saya
		19	Saya mencatat pengeluaran bulanan saya secara terperinci
		20	Saya mencatat pengeluaran yang saya anggap penting saja (negative)
		21	Saya merasa asuransi bukanlah produk yang saya butuhkan (negative)
5	Saving	22	Saya hanya memiliki satu tabungan yang akan digunakan untuk semua kebutuhan saya

No	Indikator		Item Pertanyaan
		2	Saya selalu membagi tabungan saya setiap bulan
		3	berdasarkan kebutuhan jangka pendek, jangka panjang
		2	Saya memiliki tabungan untuk kondisi darurat, dan
		4	hanya menggunakannya sesuai tujuan
		2	Saya memiliki tabungan untuk kebutuhan jangka
		5	panjang (misal: untuk biaya Pendidikan anak, membeli rumah, untuk naik haji)
		2	Saya akan menunda menabung jika ada sesuatu yang
		6	saya inginkan
6	Investment	2	Saya merasa membutuhkan investasi agar uang saya
		7	dapat bertumbuh
		2	Saya takut berinvestasi karena takut merugi.
		8	
		2	Keterampilan saya dalam mengelola keuangan
		9	membuat aset dan investasi saya terus bertambah
		3	Saya menggunakan investasi di pasar modal sebagai
		0	simpanan jangka panjang saya
		3	Saya merasa khawatir berinvestasi di pasar modal
		1	karena alasan agama meskipun pasar modal syariah
		3	Saya lebih memilih berinvestasi di asset real (misal
		2	berdagang) dari pada membeli saham di pasar modal Indonesia
		3	Saya merasa khawatir berinvestasi di pasar modal
		3	karena terlihat rumit
		3	Saya
		4	merasaberhematdanmenabung sajajudahcukup tanpaper
			luberinvestasi
		3	Saya merasa asuransi bukanlah produk keuangan yang
		5	saya butuhkan
7	Credit Management	3	Saya selalu membayar cicilan kredit yang paling
		6	minimum dari yang ditagihkan kepada saya
		3	Saya selalumembelbarang yang saya
		7	inginkanmeskipunterpaksameminjamuang
		3	Jika membutuhkan uang saya akan mencari informasi
		8	kredit yang dapat memenuhi kebutuhan saya
		3	Saya akan membaca danmemahamiterlebih dahulu
		9	dengan seksama aturan dari pemberi pinjaman
		4	Saya akan membandingkan terlebih dahulu aturan dan
		0	bunga yang harus saya bayarkan atas pinjaman saya
		4	Jika membutuhkan tambahan modal saya akan
		1	mencari informasi kredit yang dapat memenuhi
			kebutuhan saya
		4	Saya menambah modal karena ditawarkan oleh
		2	marketing perbankan yang datang kepada saya,
			meskipun tidak ada dalam perencanaan saya
		4	Jika membutuhkan uang mendadak saya akan menjual

17	4	5	5	3	5	5	3	3	5	3	5	2	1	2	5	5	4	2	5	5	1	1	5	5	3	3	5	3	5	2	2	5	2	1	1	2	1	4	5	5	2	1	2	5	148
18	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	2	1	2	5	5	4	2	2	5	1	1	5	5	3	3	5	3	5	2	1	5	1	1	1	2	1	4	5	5	2	1	2	5	147
19	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	1	2	5	5	4	2	2	5	1	2	5	5	3	3	5	2	5	2	1	4	2	2	1	2	1	4	5	5	3	1	2	5	152
20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	2	1	2	5	5	4	2	2	5	1	2	5	5	3	3	5	2	5	4	1	5	1	2	1	2	1	4	5	5	2	1	2	5	152
21	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	2	1	2	5	5	4	2	2	5	1	2	5	5	3	3	5	3	5	4	1	4	2	1	1	2	1	4	5	5	3	1	2	5	152
22	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	1	1	2	5	5	4	2	2	5	1	2	4	5	4	3	5	3	5	4	2	4	2	2	1	3	1	4	5	5	3	1	2	5	153
23	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	1	1	2	5	5	5	2	2	5	1	2	4	5	5	3	5	2	5	4	2	4	1	1	1	2	1	4	5	5	3	1	2	5	151
24	5	4	5	4	5	5	5	3	5	3	5	1	1	2	5	5	5	2	2	5	1	2	4	5	5	3	5	2	5	4	2	4	2	2	1	3	1	4	5	5	3	1	2	5	153
25	5	4	5	4	5	5	5	2	5	3	5	1	1	2	5	5	5	2	2	5	1	2	5	5	5	3	5	2	5	4	1	5	1	1	1	2	1	4	5	5	2	1	2	5	149
26	5	5	5	3	5	5	5	2	5	3	5	1	1	2	5	5	5	3	3	5	1	2	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	2	2	1	3	1	4	5	5	2	1	1	5	154
27	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	1	1	2	5	5	5	3	3	5	1	1	5	5	5	3	5	2	5	4	2	5	1	1	1	2	1	4	5	5	2	1	1	5	152
28	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	1	1	2	3	5	5	3	3	5	1	1	5	5	5	3	5	1	5	4	2	5	2	2	2	3	1	4	5	5	2	1	1	5	154
29	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	1	1	2	3	5	5	3	3	5	1	1	5	5	5	3	5	1	5	4	2	4	2	1	2	2	1	4	5	5	2	1	1	5	151
30	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	1	1	1	4	5	5	3	3	5	1	1	5	5	3	5	5	1	5	4	3	4	2	2	2	3	1	4	5	5	3	1	2	5	156
31	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	1	1	1	4	5	5	3	3	5	1	1	5	5	4	4	5	1	5	4	3	5	2	1	2	2	1	4	5	5	3	1	2	5	153
32	5	5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	1	1	1	4	5	3	3	3	5	1	1	5	5	4	4	5	1	5	4	3	5	1	2	2	3	1	4	5	5	3	1	2	5	152
33	5	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	1	1	1	5	5	3	3	4	5	1	1	4	5	4	3	5	1	5	4	3	5	1	1	2	2	1	4	5	5	3	1	2	5	150
34	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	2	1	1	5	5	3	3	4	5	1	1	5	5	4	3	5	1	5	3	3	5	2	2	2	3	1	4	5	5	3	2	2	5	156
35	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	1	1	2	5	5	3	3	3	5	1	1	5	5	4	3	5	1	5	3	3	5	2	1	2	2	1	4	5	5	3	1	4	5	154
36	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	1	1	3	5	5	3	3	4	5	1	1	5	5	5	3	5	1	5	3	3	5	2	2	1	3	1	4	5	5	3	2	4	5	160
37	5	5	5	4	5	5	5	2	5	3	5	1	1	1	4	5	3	3	3	5	1	1	5	5	5	2	5	1	5	3	3	5	2	2	1	2	1	4	5	5	3	1	4	5	151
38	5	5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	1	1	2	4	5	5	3	4	5	1	2	5	5	5	3	5	1	5	3	3	5	2	2	2	3	1	4	5	5	3	2	4	5	160
39	5	5	5	4	5	4	5	2	5	4	5	1	1	2	5	5	5	1	3	5	1	3	5	5	5	2	5	1	5	4	3	5	2	2	1	2	1	4	5	5	3	1	4	5	156
40	5	5	5	3	5	5	5	2	5	4	5	1	1	2	5	5	5	1	3	5	1	2	5	5	5	3	5	1	5	4	3	5	3	1	1	2	1	5	5	5	3	2	5	5	159
41	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	1	1	2	5	4	3	2	3	5	1	2	5	5	5	1	5	1	5	2	3	3	3	1	1	2	1	5	5	5	3	1	5	5	152
42	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	2	1	1	5	5	2	4	5	2	2	5	5	5	2	5	2	5	2	3	3	3	1	1	2	1	5	5	4	2	5	5	161		
43	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	2	1	3	5	5	4	2	2	5	1	2	5	5	5	3	5	1	5	2	3	3	3	1	1	2	1	4	5	5	4	2	5	5	158
44	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	2	1	3	5	5	5	2	3	5	2	2	5	5	5	4	5	1	5	2	3	3	3	1	1	2	1	4	5	5	4	2	5	5	162

Hasil Uji Instrumen

No	Indikator	R _{hitung}	r _{tabel}	keterangan
1	Pengetahuan keuangan Dasar Syariah	0,713	0,361	Valid
2	Tabungan Dan Simpanan Syariah	0,869	0,361	Valid
3	Ansuransi Syariah	0,922	0,361	Valid
4	Investasi Syariah	0,783	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan, 2023

Hasil Uji Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
LiterasiKeuangan Syariah	0,816	5	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

		Correlations															TOT
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	AL
X1.1	Pearson	1	.58	.43	.42	.49	.44	.58	.43	.63	.34	.33	.18	.21	.40	.48	.660*
	Correlation		2**	9**	7**	9**	9**	9**	4**	6**	5**	0**	9	1*	8**	3**	*
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.060	.035	<.001	<.001	<.001
N		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson	.58	1	.62	.60	.54	.66	.65	.49	.61	.39	.36	.19	.26	.51	.67	.762*
	Correlation	2**		6**	7**	2**	0**	3**	1**	5**	0**	8**	9*	9**	0**	4**	*
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.047	.007	<.001	<.001	<.001

